BAN-PT

AKREDITASI PROGRAM STUDI SARJANA ILMU GIZI

BUKU VI

MATRIKS PENILAIAN INSTRUMEN AKREDITASI

BADAN AKREDITASI NASIONAL PERGURUAN TINGGI

JAKARTA 2014

# Cara Penilaian

1. Setiap standar dan atau elemen dalam instrumen akreditasi dinilai secara kualitatif, kuantitatif, maupun semi kuantitatif dengan menggunakan *quality grade descriptor* sebagai berikut: Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang, dan Sangat Kurang. Untuk menetapkan peringkat akreditasi, hasil penilaian kualitatif tersebut dikuantifikasikan sebagai berikut.

* Skor 4 (Sangat Baik), jika semua kinerja mutu setiap standar atau elemen yang diukur sangat baik.
* Skor 3 (Baik), jika semua kinerja mutu setiap standar atau elemen yang diukur baik dan tidak ada kekurangan yang berarti.
* Skor 2 (Cukup), jika semua kinerja mutu setiap standar atau elemen yang diukur cukup, namun tidak ada yang menonjol;
* Skor 1 (Kurang), jika semua kinerja mutu setiap standar atau elemen yang diukur kurang.
* Skor 0 (Sangat Kurang), jika semua kinerja mutu setiap standar atau elemen yang diukur sangat kurang atau tidak ada.

1. Penilaian yang bersifat kuantitatif hasilnya seharusnya benar dan sama untuk semua asesor yang menilai elemen penilaian tersebut, sepanjang data yang digunakan valid.
2. Untuk penilaian kualitatif, asesor diharapkan menggunakan *expert judgment*.

Harkat deskriptor untuk suatu peringkat ada kalanya tidak mencakup semua kemungkinan yang ada. Harkat deskriptor disusun secara berjenjang sehingga peringkat suatu harkat deskriptor yang tidak dicakup dalam matriks penilaian tidak dapat melebihi peringkat untuk harkat deskriptor yang lebih baik yang ada dalam matriks penilaian.

Sebagai contoh:

Dalam penilaian borang IIIA, elemen penilaian 2.5 tentang umpan balik.

Suatu program studi memperoleh: (1) umpan balik dari dosen, mahasiswa, dan alumni, (2) dilakukan secara berkala (setiap tahun) , namun (3) tanpa ada tindak lanjut/tindak lanjut tidak sesuai.

Penilaian untuk elemen penilaian ini:

Jika ada tindak lanjut, harkat dan peringkat seharusnya baik (= 3). Namun karena tidak ada tindak lanjut/tindak lanjut tidak sesuai maka untuk deskriptor ini diberi skor 2, sehingga skornya menjadi (3+3+2)/3 = 2.67.

*Untuk kasus ini, penilaian tidak boleh sebagai berikut:*

*Skor untuk dilakukan secara berkala = 4, sehingga skornya = (3 + 4 +2)/3 = 3.*

1. Untuk penilaian semi kuantitatif/semi kualitatif, digunakan gabungan penilaian yang bersifat kuantitatif dan kualitatif.

Sebagai contoh:

Dalam penilaian borang IIIA, elemen penilaian 6.3.1 tentang ruang kerja dosen.

Dari perhitungan diperoleh skor luas ruang dosen (SLRDT = A/B = 3.2). Namun penilaian akhir tergantung dari kesesuaian data dan kondisi di lapangan. Jika dalam asesmen lapangan ditemukan luasnya benar seperti yang dilaporkan, namun kondisi, fasilitas, privasi, dan kenyamanan kurang baik, maka asesor dapat memberikan pengurangan maksimum sebesar 1.5 dengan catatan skor minimum = 0. Namun jika luasnya benar dan kondisi, fasilitas, privasi, dan kenyamanan sangat baik, maka asesor dapat memberikan tambahan maksimum 1.5 dengan catatan skor maksimum = 4.

# DAFTAR ISI

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  | *Halaman* |
| STANDAR 1 | VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN, SERTA STRATEGI PENCAPAIAN | 3 |
| STANDAR 2 | TATA PAMONG, KEPEMIMPINAN, SISTEM PENGELOLAAN, DAN PENJAMINAN MUTU | 4 |
| STANDAR 3 | MAHASISWA DAN LULUSAN | 8 |
| STANDAR 4 | SUMBER DAYA MANUSIA | 14 |
| STANDAR 5 | KURIKULUM, PEMBELAJARAN, DAN SUASANA AKADEMIK | 22 |
| STANDAR 6 | PEMBIAYAAN, SARANA DAN PRASARANA, SERTA SISTEM INFORMASI | 29 |
| STANDAR 7 | PENELITIAN, PELAYANAN/PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT, DAN KERJASAMA | 36 |

# Standar 1. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, serta strategi PENCAPAIAN

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 1.1 Kejelasan dan kerealistikan visi, misi, tujuan, dan sasaran, serta strategi pencapaian sasaran Program Studi Ilmu Gizi | 1.1.1 Kejelasan, kerealistikan dan keterkaitan visi, misi, tujuan, dan sasaran Program Studi Ilmu Gizi dengan keterlibatan pemangku kepentingan. Keterllibatan perumusannya berasal dari 3 area gizi klinik, gizi masyarakat dan penyelenggaran makanan. | Memiliki visi, misi, tujuan, dan sasaran yang   1. sangat jelas, 2. sangat realistik, 3. sangat terkait, 4. melibatkan dosen, mhs, tenaga kependidikan, alumni, dan masyarakat | Memiliki visi, misi, tujuan, dan sasaran yang   1. jelas, 2. realistik, 3. terkait, 4. melibatkan dosen, mhs, tenaga kependidikan, dan alumni. | Memiliki visi, misi, tujuan, dan sasaran yang   1. cukup jelas, 2. cukup realistik, 3. cukup terkait, 4. melibatkan dosen, mhs, dan tenaga kependidikan. | Memiliki visi, misi, tujuan, dan sasaran yang   1. kurang jelas, 2. kurang realistik, 3. kurang terkait, 4. melibatkan dosen, mhs, dan tenaga kependidikan. | Tidak ada skor 0. |
|  | 1.1.2 Strategi pencapaian sasaran dengan rentang waktu yang jelas dan didukung oleh dokumen. | 1.1.2 Strategi pencapaian sasaran:  (1) dengan tahapan waktu yang jelas dan sangat realistik  (2) didukung dokumen yang sangat lengkap. | Strategi pencapaian sasaran:  (1) dengan tahapan waktu yang jelas, dan realistik  (2) didukung dokumen yang lengkap. | Strategi pencapaian sasaran:  (1) dengan tahapan waktu yang jelas, dan cukup realistik  (2) didukung dokumen yang cukup lengkap. | Strategi pencapaian sasaran:  (1) tanpa adanya tahapan waktu yang jelas,  (2) didukung dokumen yang kurang lengkap. | Tidak ada skor 0. |
| 1.2 Pemahaman visi, misi, tujuan, dan sasaran program studi oleh seluruh pemangku kepentingan: sivitas akademika (dosen dan mahasiswa) dan tenaga kependidikan. | 1.2 Sosialisasi yang efektif tercermin dari tingkat pemahaman pihak terkait. | Dipahami dengan baik oleh seluruh sivitas akademika dan tenaga kependidikan. | Dipahami dengan baik oleh sebagian besar sivitas akademika dan tenaga kependidikan. | Dipahami dengan baik oleh sebagian sivitas akademika dan tenaga kependidikan. | Tidak dipahami oleh seluruh sivitas akademika dan tenaga kependidikan. | Tidak ada skor 0. |

Standar 2. Tata Pamong, KEPEMIMPINAN, Sistem Pengelolaan, DAN PENJAMINAN MUTU

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 2.1 Tata Pamong | 2.1 Tata pamong menjamin terwujudnya visi, terlaksanakannya misi, tercapainya tujuan, berhasilnya strategi yang digunakan secara kredibel, transparan, akuntabel, bertanggung jawab, dan adil. | Program studi memiliki tata pamong yang memungkinkan terlaksananya secara konsisten prinsip tata pamong, dan menjamin penyelenggaraan program studi yang memenuhi 5 aspek berikut :   1. kredibel 2. transparan 3. akuntabel 4. bertanggung jawab 5. adil | Program studi memiliki tata pamong yang memungkinkan terlaksananya secara konsisten prinsip tata pamong, dan menjamin penyelenggaraan program studi yang memenuhi 4 dari 5 aspek berikut :   1. kredibel 2. transparan 3. akuntabel 4. bertanggung jawab 5. adil | Program studi memiliki tata pamong yang memungkinkan terlaksananya secara cukup konsisten prinsip tata pamong, dan menjamin penyelenggaraan program studi yang memenuhi 3 dari 5 aspek berikut :   1. kredibel 2. transparan 3. akuntabel 4. bertanggung jawab 5. adil | Program studi memiliki tata pamong, namun hanya memenuhi maksimum 2 dari 5 aspek berikut :   1. kredibel 2. transparan 3. akuntabel 4. bertang-gung jawab 5. adil | Tidak ada skor 0. |
| 2.2 Kepemimpinan Program Studi | 2.2.1 Latar belakang pendidikan ketua program studi. | Pendidikan S-3 di bidang gizi. | Pendidikan S-2 gizi dan pendidikan S-3 non gizi. | Pendidikan S-2,gizi. | Pendidikan S-2 atau S-3 non gizi. | Tidak ada skor 0. |
|  | 2.2.2. Publikasi jurnal ketua program studi. | Memiliki publikasi di jurnal internasional sebagai penulis pertama. | Memiliki publikasi di jurnal internasional sebagai anggota atau di jurnal nasional terakreditasi sebagai penulis pertama. | Memiliki publikasi di jurnal nasional terakreditasi sebagai anggota atau di jurnal nasional tidak terakreditasi sebagai penulis pertama. | Memiliki publikasi di jurnal nasional tidak terakreditasi sebagai anggota. | Tidak ada publikasi. |
|  | 2.2.3.Pengalaman pertemuan tingkat nasional/internasional ketua programstudi. | Mengikuti pertemuan ilmiah internasional minimal 2 kali. | Mengikuti pertemuan ilmiah internasional 1 kali. | Mengikuti pertemuan ilmiah nasional minimal5 kali. | Mengikuti pertemuan ilmiah nasional 3– 4 kali. | Mengikuti pertemuan ilmiah nasional < 3 kali. |
|  | 2.2 4.Karakteristik kepemimpinan yang efektif, mencakup kepemimpinan operasional, kepemimpinan organisasi, dan kepemimpinan publik. | Kepemimpinan program stud imemiliki karakteristik yang kuat dalam:  (1) kepemimpinan operasional,  (2) kepemimpinan organisasi,  (3) kepemimpinan publik | Kepemimpinan program studi memiliki karakter kepemimpinan yang kuat dalam dua dari karakteristik berikut:  (1) kepemimpinan operasional,  (2) kepemimpinan organisasi,  (3) kepemimpinan publik | Kepemimpinan program studi memiliki karakter kepemimpinan yang kuat dalam salah satu dari karakteristik berikut:  (1) kepemimpinan operasional,  (2) kepemimpinan organisasi,  (3) kepemimpinan publik | Kepemimpinan program studil emah dalam karakteristik berikut:  (1) kepemim-pinan operasional,  (2) kepemim-pinan organisasi,  (3) kepemim-pinan publik | Tidak ada skor 0. |
| 2.3 Sistem Pengelolaan | 2.3 Sistem pengelolaan fungsional dan operasional program studimencakup:  (1) perencanaan,  (2) pengorganisasian,  (3) penstafan,  (4) pengarahan,  (5) pengendalian, dan  (6) penganggaran  yang efektif dilaksanakan. | Sistem pengelolaan fungsional dan operasional program studi berjalan sesuai dengan SOP, yang didukung dokumen yang lengkap. | Sistem pengelolaan fungsional dan operasional program studidilakukan dengan cukup baik, sesuai dengan SOP, namun dokumen sebagian besar lengkap. | Sistem pengelolaan fungsional dan operasional program studidilakukan hanya sebagian sesuai dengan SOP dan dokumen sebagian lengkap. | Sistem pengelolaan fungsional dan operasional program studid ilakukan tidak sesuai dengan SOP, dan dokumen tidak lengkap. | Tidak ada sistem pengelolaan. |
| 2.4 Sistem Penjaminan Mutu | 2.4 Pelaksanaan penjaminan mutu di program studi dilakukan dan dilengkapi dokumen mutu serta ada proses audit internal dari insitutisi secara berkala dan disertai dengan tindak lanjut.  Pelaksanaannya meliputi bidang Tridharma PT. | Sistem penjaminan mutu berjalan sesuai dengan standar penjaminan mutu, ada umpan balik dan tindak lanjutnya, yang didukung dokumen yang lengkap. | Sistem penjaminan mutu berjalan sesuai dengan standar penjaminan mutu, umpan balik tersedia serta didukung dokumen yang sebagian besar lengkap tetapi tidak ada tindak lanjut. | Sistem penjaminan mutu berfungsi sebagian namun tidak ada umpan balik dan dokumen sebagian lengkap. | Ada sistem penjaminan mutu, tetapi tidak berfungsi. | Tidak ada sistem penjaminan mutu. |
| 2.5 Umpan balik | 2.5 Penjaringan umpan balik dan tindak lanjutnya.  Sumber umpan balik antara lain dari:  (1) dosen,  (2) mahasiswa,  (3) tempat kerja praktik dari tiga area,  (4) alumni,  (5) pengguna lulusan.  Umpan balik digunakan untuk perbaikan kurikulum, pelaksanaan proses pembelajaran, dan peningkatan kegiatan program studi. | Umpan balik diperoleh dari lima sumber, ditindaklanjuti,dan dilakukan secara berkala. | Umpan balik diperoleh dari lima sumber dan ditindaklanjut inamun secara insidentil. | Umpan balik hanya diperoleh dari sebagian sumber dan ada tindak lanjut. | Umpan balik hanya diperoleh dari sebagian sumber dan tidak ada tindak lanjut. | Tidak ada umpan balik. |
| 2.6 Upaya untuk menjamin keberlanjutan (*sustainability*) program studi. | 2.6 Upaya-upaya yang telah dilakukan penyelenggara program studi untuk menjamin keberlanjutan (*sustainability*) program studi ini antara lain mencakup:   1. Upaya untuk peningkatan animo calon mahasiswa 2. Upaya peningkatan mutu manajemen 3. Upaya untuk peningkatan mutu lulusan 4. Upaya untuk pelaksanaan dan hasil kerjasama kemitraan 5. Upaya dan prestasi dalam memperoleh dana hibah kompetitif. | Ada bukti semua upaya dilakukan berikut hasilnya. | Ada bukti 4 upaya dilakukan. | Ada bukti hanya 2 atau 3 upaya yang dilakukan. | Ada bukti hanya 1 upaya yang dilakukan. | Tidak ada upaya. |

STANDAR3. MAHASISWA DAN LULUSAN

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | | | | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | | | BAIK | | | CUKUP | | KURANG | | SANGAT KURANG | | | |
| 4 | | | 3 | | | 2 | | 1 | | 0 | | | |
| 3.1 Sistem Seleksi Calon Mahasiswa | 3.1.1 Sistem seleksi yang menjamin mutu calon mahasiswa, ketersediaan dokumen dan konsistensi pelaksanaannya. | | (1) Sistem seleksi menjamin mutu calon mahasiswa dengan sangat baik  (2) Terdokumentasi dengan sangat baik  (3) Dilaksanakan dengan sangat konsisten | | | (1) Sistem seleksi menjamin mutu calon mahasiswa dengan baik  (2) Terdokumentasi dengan baik  (3) Dilaksanakan dengan konsisten | | (1) Sistem seleksi menjamin mutu calon mahasiswa dengan cukup baik  (2) Terdokumentasi dengan cukup baik  (3) Dilaksanakan dengan cukup konsisten | | | 1) Sistem seleksi kurang menjamin mutu calon mahasiswa  (2) Kurang terdokumen-tasi  (3) Dilaksanakan dengan tidak konsisten | | | | Tidak ada skor 0. | |
| 3.2 Profil Mahasiswa dan Lulusan  3.2.1. Efektivitas implementasi sistem rekrutmen dan seleksi calon mahasiswa reguler untuk menghasilkan calon mahasiswa yang bermutu yang diukur dari jumlah peminat, proporsi pendaftar terhadap daya tampung dan proporsi yang diterima dan yang registrasi | 3.2.1.1 Rasio calon mahasiswa yang ikut seleksi : daya tampung.  rasio = | | Jika rasio ≥ 5,  maka skor = 4. | | | Jika 1 < rasio < 5, maka  skor = (3 + rasio)/2  konsisten rasio, titik | | | | | Jika rasio ≤ 1, maka  skor = 2 xrasio | | | | | |
| 3.2.1.2 Rasio mahasiswa baru reguler yang melakukan registrasi : calon mahasiswa baru reguler yang lulus seleksi  rasio = | | Jika rasio ≥95%, maka skor = 4. | | | Jika 25% < rasio < 95%,  maka skor = [(40 x rasio)-10]/7 | | | | | | | Jika  rasio ≤ 25%, maka skor = 0. | | | |
|  | 3.2.1.3 Rasio mahasiswa baru transfer terhadap mahasiswa baru bukan transfer.  Penilaian butir ini dihitung dengan cara berikut:  TMBT = total mahasiswa baru transfer untuk program S1 reguler  TMB = total mahasiswa baru bukan transfer untuk program S1 reguler RM  = | | Jika RM ≤0.25, maka skor = 4. | | | Jika 0.25 < RM < 1.25, maka skor = 5 – (4 x RM). | | | | | | | Jika RM ≥ 1.25, maka skor = 0 | | | |
|  | 3.2.1.4 Rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) selama lima tahun terakhir reguler.  a = Jumlah lulusan dengan IPK < 2.75  b = Jumlah lulusan dengan IPK antara 2.75 – 3.50  c = Jumlah lulusan dengan IPK > 3.50  NIPK = [(a x 2) + (b x 3) +  (c x 4)] /(a + b + c) | | Skor = NIPK. | | | | | | | | | | | | | |
|  | 3.2.2.1 Persentase kelulusan tepat waktu (KTW) untuk lulusan reguler sma.  Rumus perhitungan:  KTW =  Catatan:  Huruf-huruf d dan f pada rumus dapat dilihat pada tabel butir 3.2.2 | | Jika KTW≥ 50%, maka skor = 4. | | | Jika 0% < KTW< 50%, maka skor = 1 + (6 x KTW). | | | | | | | Jika KTW = 0, maka skor = 0. | | | |
|  | 3.2.2.2 Persentase mahasiswa reguler sma yang DO atau mengundurkan diri (MDO)  Rumus perhitungan:  MDO=  Catatan:  huruf-huruf a, b, c pada rumus dapat dilihat pada tabel butir 3.2.2. | | Jika MDO≤ 6%, maka skor = 4. | | | Jika 6%<MDO< 45%, maka skor = [180 – (400 x MDO)] / 39. | | | | | | | Jika MDO ≥ 45%, maka skor = 0. | | | |
| 3.2.3Prestasi dan reputasi akademik, bakat dan minat | 3.2.3 Penghargaan atas prestasi mahasiswa di bidang nalar, bakat dan minat. | | Ada bukti penghargaan juara lomba ilmiah, olah raga, maupun seni tingkat nasional atau internasional. | | Ada bukti penghargaan juara lomba ilmiah, olah raga, maupun seni tingkat wilayah. | | | Ada bukti penghargaan juara lomba ilmiah, olah raga, maupun seni tingkat lokal PT. | | | Tidak ada bukti penghargaan. | | | Tidak ada skor 0. | | |
| 3.3Layanan dan kegiatan kemahasiswaan: ragam, jenis, wadah, mutu, harga, intensitas. | 3.3.1 Mahasiswa memiliki akses untuk mendapatkan layanan yang dapat dimanfaatkan untuk membina dan mengembangkanpenalaran, minat, bakat, seni, dan kesejahteraan.  Jenis pelayanan kepada mahasiswa antara lain:   1. Bimbingan dan konseling 2. Minat dan bakat (ekstra kurikuler) 3. Pembinaan *soft skill* 4. Keprofesian gizi 5. Beasiswa 6. Konseling gizi 7. Kesehatan | | Ada 6 atau lebih layanan kepada mahasiswa yang dapat diakses. | | Ada 5 layanan kepada mahasiswa yang dapat diakses. | | | Ada 4 layanan kepada mahasiswa yang dapat diakses. | | | Ada 1-3 layanan kepada mahasiswa yang dapat diakses. | | | Tidak ada layanan. | | |
| 3.3.2 Mutu layanan kepada mahasiswa.  Untuk setiap jenis layanan, pemberian skor sebagai berikut:  4 : sangat baik  3 : baik  2: cukup  1: kurang  0: sangat kurang  SL = | | Skor = SL | | | | | | | | | | | | | |
| 3.4 Pelacakan dan perekaman data lulusan: Penguasaan bahasa Inggris, kekomprehensifan, pemutakhiran, profil masa tunggu kerja pertama, kesesuaian bidang kerja dengan bidang studi, dan posisi kerja pertama. | 3.4.1 Penguasaan bahasa Inggris (standar TOEFL) dari lulusan.  PT = Persentase lulusan yang memiliki nilai TOEFL ≥ 450. | | Jika PT ≥ 75%, maka skor = 4. | | | Jika PT < 75%, maka  skor = (16 x PT)/3. | | | | | | | Tidak ada kewajiban menguasai bahasa Inggris. | | | |
|  | 3.4.2.1.a Upaya pelacakan dan perekaman data lulusan | | Ada upaya yang intensif untuk melacak lulusan dan datanya terekam secara komprehensif. | | | Ada upaya yang intensif untuk melacak lulusan, tetapi hasilnya belum terekam secara komprehensif. | | | Upaya pelacakan dilakukan sekedarnya dan hasilnya terekam. | | Upaya pela-cakan lulusan dilakukan sekedarnya dan hasilnya tidak terekam. | | Tidak ada upaya pelacakan lulusan. | | | |
| 3.4.2.1.b Penggunaan hasil pelacakan untuk perbaikan:  (1) proses pembelajaran,  (2) penggalangan dana,  (3) informasi pekerjaan,  (4) membangun jejaring. | | Hasil pelacakan untuk perbaikan 4 item. | | | Hasil pelacakan untuk perbaikan 3 item. | | | Hasil pelacakan untuk perbaikan 2 item. | | Hasil pelacakan untuk perbaikan 1 item. | | Tidak ada tindak lanjut. | | | |
| 3.4.2.2 Mutu lulusan berdasarkan pendapat pihak pengguna.  Nilai akhir = (NJS x NPL)/4.  NJS = Nilai kecukupan jumlah sampel, sebagai bobot dengan kisaran 0 – 4.  NPL = Nilai penilaian pihak pengguna (1 – 4).  JS = Persentase sampel terhadap total lulusan tiga tahun terakhir.  Cara memperoleh NJS:  Jika JS ≥ 20% jumlah lulusan 3 tahun terakhir, maka NJS = 4.  Jika JS < 20% jumlah lulusan 3 tahun terakhir, maka NJS =20 x JS.  NPL =[ (a x 4) + (b x 3) + (c x 2) + (d x 1)] / (a + b + c + d) | | Skor = Nilai akhir. | | | | | | | | | | | | | |
| 3.4.3 Persentase kelulusan *first-taker* ujian nasional kompetensi gizi  PFT = persentase kelulusan *first-taker* ujian nasional kompetensi gizi  = [(b) / (a)] x 100 % | | Jika PFT ≥ 80%, maka skor = 4. | | | Jika 20% < PFT < 80%, maka  skor = (20 x PFT – 4)/3. | | | | | | PFT ≤ 20%, maka skor = 0. | | | | |
| 3.4.4 Profil masa tunggu kerja pertama  RMT = Rata-rata masa tunggu lulusan memperoleh pekerjaan yang pertama | | Jika RMT ≤ 3 bulan, maka skor = 4. | | | Jika 3 < RMT< 18, maka skor = (72 – 4 x RMT ) / 15. | | | | | | | RMT ≥ 18 bulan, maka skor = 0. | | | |
| 3.4.5 Profil kesesuaian bidang kerja dengan bidang studi  PBS = Persentase kesesuaian bidang kerja dengan bidang studi (keahlian) lulusan | | Jika PBS ≥ 80%, maka skor = 4. | | | Jika PBS< 80%, maka skor = 5 x PBS. | | | | | | | | | | |
| 3.5 Partisipasi alumni dalam mendukung pengembangan akademik dan non-akademik program studi. | 3.5 Partisipasi alumni dalam mendukung pengembangan akademik dan non akademik program studi dalam bentuk:   1. Sumbangan dana 2. Sumbangan fasilitas 3. Keterlibatan dalam kegiatan akademik 4. Pengembangan jejaring 5. Penyediaan fasilitas untuk kegiatan akademik | Semua bentuk partisipasi dilakukan oleh alumni. | | 3-4 bentuk partisipasi dilakukan oleh alumni. | | | Hanya 2 bentuk partisipasi yang dilakukan oleh alumni. | | | Hanya 1 bentuk partisipasi saja yang dilakukan oleh alumni. | | | Tidak ada partisipasi alumni. | | |

# Standar 4. Sumber Daya Manusia

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | | BAIK | | | CUKUP | KURANG | | SANGAT KURANG |
| 4 | | 3 | | | 2 | 1 | | 0 |
| 4.1 Efektivitas sistem seleksi, perekrutan, penempatan, pembinaan, pengembangan, retensi, dan pemberhentian dosen serta tenaga kependidikanuntuk menjamin mutu penyelenggaraan program akademik. | 4.1 Keberadaan dan kelengkapan pedoman tertulis tentang sistemseleksi, rekrutmen, penempatan, pembinaan, pengembangan,retensi, pemberhentian dosen dan tenaga kependidikan serta konsistensi pelaksanaannya. | Ada pedoman tertulis yang lengkap; dan ada bukti lengkap dilaksanakan secara konsisten | | Ada pedoman tertulis yang lengkap; dan sebagian besar ada bukti yang dilaksanakan secara konsisten | | | Ada pedoman tertulis yang lengkap; tetapi hanya sebagian kecil ada bukti yang dilaksanakan secara konsisten | Ada pedoman tertulis, tidak lengkap | | Tidak ada pedoman tertulis. |
| 4.2 Sistem monitoring dan evaluasi, serta rekam jejak kinerja dosen dan tenaga kependidikan. | 4.2.1 Keberadaan dan kelengkapan pedoman dan pelaksanaan monitoring dan evaluasi kinerja dosen di bidang pendidikan, penelitian dan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat serta konsistensi pelaksanaannya. | Ada pedoman tertulis yang lengkap; dan ada bukti lengkap dilaksanakan secara konsisten. | | Ada pedoman tertulis yang lengkap; dan sebagian besar ada bukti dilaksanakan secara konsisten. | | | Ada pedoman tertulis yang lengkap; dan sebagian ada bukti dilaksanakan secara konsisten. | Ada pedoman tertulis tetapi tidak lengkap. | | Tidak ada pedoman tertulis. |
|  | 4.2.2 Keberadaan dan kelengkapan pedoman dan pelaksanaan monitoring dan evaluasi kinerja tenaga kependidikan serta konsistensi pelaksanaannya | Ada pedoman tertulis yang lengkap; dan ada bukti lengkap dilaksanakan secara konsisten. | | Ada pedoman tertulis yang lengkap; dan sebagian besar ada bukti dilaksanakan secara konsisten. | | | Ada pedoman tertulis yang lengkap; dan sebagian ada bukti dilaksanakan secara konsisten. | Ada pedoman tertulis tetapi tidak lengkap. | | Tidak ada pedoman tertulis. |
| 4.3 Kualifikasi akademik, kompetensi (pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional), dan jumlah (rasio dosen mahasiswa, jabatan akademik) dosen tetap dan tidak tetap (dosen mata kuliah, dosen tamu, dosen luar biasa dan/atau pakar, sesuai dengan kebutuhan) untuk menjamin mutu program akademik.  Pelaksanaan tugas dosen tetap selama tiga tahun terakhir  Catatan:  Butir ini memerlukan syarat minimum (6 orang).   * Bila pada saat *asesmen kecukupan* syarat minimum tersebut tidak terpenuhi maka hal ini perlu divalidasi terlebih dahulu pada saat visitasi. * Bila ternyata hasil validasi pada saat asesmen lapang PS tidak memenuhi syarat minimum ini, maka asesor melaporkan secara khusus ke BAN-PT mengenai hal ini. | 4.3.1.1 Dosen tetap yang berpendidikan S-3 yang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi PS.  KD1 = Persentase dosen tetap yang berpendidikan S-3 yang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi PS. | Jika KD1 ≥ 40%, maka skor = 4. | | Jika KD1< 40%, maka skor = 2+ 5 x KD1. | | | | | | |
| 4.3.1.2 Dosen tetap yang memiliki jabatan lektor kepala dan atau guru besar yang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi PS.  KD2 = Persentase Dosen tetap yang memiliki jabatan lektor kepala dan atau guru besar yang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi PS. | Jika KD2 ≥ 40%, maka skor = 4. | | Jika KD2< 40%, maka skor = 1+7.5 x KD2. | | | | | | |
| 4.3.1.3 Dosen yang memiliki Sertifikat Pendidik Profesional  KD3 = Persentase dosen yang memiliki Sertifikat Pendidik Profesional. | Jika KD3 ≥ 40%, maka skor = 4. | | Jika KD3< 40%, maka skor = 1+7.5 x KD3. | | | | | | |
| 4.3.1.4 Rasio mahasiswa terhadap dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan bidang PS (RMD) | Jika 17≤ RMD≤ 23, maka skor = 4. | | Jika 23 <RMD< 60, maka skor = 4 x (60 - RMD) / 37.  Jika RMD< 17, maka skor = 4 x RMD / 17. | | | | | | Jika RMD≥ 60, maka skor = 0. |
|  | 4.3.2 Rata-rata beban dosen per semester, atau rata-rata FTE (*Fulltime Teaching Equivalent*)  RFTE = rata-rata FTE | Jika 11 ≤ RFTE ≤ 13 sks, maka skor = 4. | | Jika 5 <RFTE <11 sks, maka  skor = (RFTE – 3) / 2.  Jika 13 <RFTE <21 sks, maka  skor = (71 – 3 x RFTE) / 8. | | | | | Jika RFTE ≤ 5 sks, atau RFTE ≥ 21maka skor = 1. | |
| 4.3.3 Kesesuaian keahlian (pendidikan terakhir) dosen tetap yang keahliannya sesuai PS dengan mata kuliah yang diajarkannya.  JMKTS = Jumlah mata kuliah yang tidak sesuai pengampuannya oleh dosen tetap program studi. | Jika JMKTS = 0, maka skor = 4. | | Jika 0 < JMKTS< 7, maka skor = 4 – (4 x JMKTS ) / 7. | | | | | | Jika JMKTS ≥ 7, maka skor = 0. |
| 4.3.4 Tingkat kehadiran dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai program studi dalam mengajar  PKDT = Persentase kehadiran dosen tetap dalam perkuliahan (terhadap jumlah kehadiran yang direncanakan) | Jika PKDT ≥ 95%, maka skor = 4. | | Jika 60% < PKDT< 95%, maka skor = [(80 x PKDT) – 48]/7. | | | | | | Jika  PKDT ≤ 60%, maka skor = 0. |
|  | 4.3.5 Tingkat kehadiran dosen tetap yang bidang keahliannya di luar program studi dalam mengajar  PKDT = Persentase kehadiran dosen tetap dalam perkuliahan (terhadap jumlah kehadiran yang direncanakan) | Jika PKDT ≥ 95%, maka skor = 4. | | Jika 60% < PKDT< 95%, maka skor = [(80 x PKDT) – 48]/7. | | | | | | Jika  PKDT ≤ 60%, maka skor = 0. |
| 4.4Jumlah, kualifikasi, dan pelaksanaan tugas dosen tidak tetap. | 4.4.1 Persentase jumlah dosen tidak tetap, terhadap jumlah seluruh dosen (= PDTT) | Jika PDTT ≤ 20%, maka skor = 4. | | Jika 20% < PDTT < 50%, maka skor = [20 - (40 x PDTT)] / 3. | | | | | | Jika PDTT ≥ 50%, maka skor = 0. |
| 4.4.2.1 Kesesuaian keahlian dosen tidak tetap dengan mata kuliah yang diampu.  JTMKTS = Jumlah mata kuliah yang tidak sesuai pengampuannya oleh dosen tidak tetap program studi. | Jika JTMKTS = 0, maka skor = 4. | | Jika 0 < JTMKTS< 7, maka skor = 4 – (4 x JTMKTS ) / 7. | | | | | | Jika JTMKTS ≥ 7, maka skor = 0. |
| 4.4.2.2 Pelaksanaan tugas/ tingkat kehadiran dosen tidak tetap dalam mengajar.  PKDTT = Persentase kehadiran dosen tidak tetap dalam perkuliahan (terhadap jumlah kehadiran yang direncanakan) | Jika PKDTT ≥ 95%, maka skor = 4. | | Jika 60% < PKDTT < 95%, maka skor = [80 x PKDTT – 48]/7. | | | | | | Jika PKDTT ≤ 60% , maka skor = 0. |
| 4.5 Upaya Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam tiga tahun terakhir | 4.5.1 Kegiatan tenaga ahli/pakar (sebagai pembicara dalam seminar/pelatihan, pembicara tamu, dsb, dari luar PT sendiri (tidak termasuk dosen tidak tetap).  JTAP = Jumlah tenaga ahli/pakar.  Catatan: Tenaga ahli dari luar perguruan tinggi dengan tujuan untuk pengayaan pengetahuan dan bukan untuk mengisi kekurangan tenaga pengajar, tidak bekerja secara rutin. | Jika JTAP≥ 12 orang, maka skor = 4. | | | | Jika JTAP< 12 orang, maka skor = 1 + (JTAP/ 4). | | | | |
|  | 4.5.2 Peningkatan kemampuan dosen tetap melalui program tugas belajar dalam bidang yang sesuai dengan bidang PS.  Perhitungan skor sebagai berikut:  *Apabila dosen tetap yang berpendidikan S-3 yang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi PS > 40%, maka skor pada butir ini = 4.*  Jika tidak, gunakan aturan di bawah:  N2 = Jumlah dosen yang mengikuti tugas belajar jenjang S2 pada bidang keahlian yang sesuai dengan PS dalam kurun waktu tiga tahun terakhir.  N3 = Jumlah dosen yang mengikuti tugas belajar jenjang S3 pada bidang keahlian yang sesuai dengan PS dalam kurun waktu tiga tahun terakhir  SD = (0.75 N2 + 1.25 N3) | Jika SD ≥ 4, maka skor = 4. | | | | Jika 0 ≤ SD < 4, maka skor = SD. | | | | |
|  | 4.5.3 Kegiatan dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan PS Gizi dalam seminar ilmiah/lokakarya/penataran/pagelaran/ pameran/peragaan yang terkait gizi dan penyelenggaraan pendidikan yang tidak hanya melibatkan dosen PT sendiri.  Perhitungan skor sebagai berikut:  Misalkan:  a = jumlah makalah atau kegiatan (sebagai penyaji)  b = jumlah kehadiran (sebagai peserta)  n = jumlah dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan PS gizi.  SP= | Jika SP ≥ 3, maka skor = 4. | | | | Jika 0 < SP < 3, maka skor = 1 + SP. | | | | Jika SP = 0, maka skor = 0. |
|  | 4.5.4 Prestasi dalam mendapatkan penghargaan hibah, pendanaan program dan kegiatan akademik dari tingkat nasional dan internasional; besaran dan proporsi dana penelitian dari sumber institusi sendiri dan luar institusi.  Catatan: selama tiga tahun terakhir | Mendapatkan penghargaan hibah, pendanaan program dan kegiatan akademik dari institusi internasional (disertai bukti). | | | | Mendapatkan penghargaan hibah, pendanaan program dan kegiatan akademik dari institusi nasional (disertai bukti). | Mendapatkan penghargaan hibah, pendanaan program dan kegiatan akademik dari institusi regional/lokal (disertai bukti). | Mendapatkan penghargaan, hibah, pendanaan program dan kegiatan akademik yang berupa hibah dana dari PT sendiri (disertai bukti). | | Tidak pernah mendapat penghargaan. |
| 4.5.5 Reputasi dan keluasan jejaring dosen dalam bidang akademik dan profesi.  NR = RN + (3 x RI)  RI = Persentase dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan bidang PS yang menjadi anggota masyarakat bidang ilmu tingkat internasional  RN = Persentase dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan bidang PS yang hanya menjadi anggota masyarakat bidang ilmu tingkat nasional. | Jika NR ≥ 1.6, maka skor = 4. | | | | Jika 1 < NR< 1.6, maka skor  = [4 + (5 x NR)] / 3. | Jika NR ≤ 1, maka skor = NR. | | | |
| 4.6 Jumlah, rasio, kualifikasi akademik dan kompetensi tenaga kependidikan (pustakawan, laboran, analis, teknisi, operator, programer,staf administrasi, dan/atau staf pendukung lainnya) untuk menjamin mutu penyelenggaraan program studi. | 4.6.1.1 Pustakawan dan kualifikasinya  Catatan: nilai dihitung dengan rumus berikut:  A = (4 X1 + 3 X2 + 2 X3)/4  X1 = jumlah pustakawan yang berpendidikan S2 atau S3.  X2 = jumlah pustakawan yang berpendidikan D4 atau S1.  X3 = jumlah pustakawan yang berpendidikan D1, D2, atau D3. | Jika A ≥ 4, maka skor = 4. | | | | Jika A < 4, maka skor = A. | | | | |
|  | 4.6.1.2 Teknisi laboratorium  Catatan:  Laboran yang diperlukan:   * Analis kimia * Analis biokimia/ kesehatan * Laboran kulinari dan diet * Laboran mikrobiologi * Teknisi makanan   Agar dibandingkan dengan kegiatan yang seharusnya dilakukan dalam PS yang bersangkutan. | Jumlah cukup dan sangat baik kegiatannya. | | | | Jumlah cukup dan memadai kegiatannya. | Cukup dalam jumlah dan kualifikasi tetapi mutu kerjanya sedang-sedang saja. | Kurang dalam jumlah atau terlalu banyak sehingga kurang kegiatannya. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 4.6.1.3 Tenaga administrasi  Catatan: nilai dihitung dengan rumus berikut:  D = (4 X1 + 3 X2 + 2 X3 + X4)/4  Misalkan:  X1 = jumlah tenaga administrasi yang berpendidikan D4 atau S1 ke atas.  X2 = jumlah tenaga administrasi yang berpendidikan D3.  X3 = jumlah tenaga administrasi yang berpendidikan D1 atau D2  X4 = jumlah tenaga administrasi yang berpendidikan SMU/SMK | Jika D ≥ 4, maka skor = 4. | | | Jika D < 4, maka skor = D. | | | | | |
|  | 4.6.2 Upaya yang telah dilakukan PS dalam meningkatkan kualifikasi dan kompetensi tenaga kependidikan.  Upaya peningkatan kualifikasi dan kompetensi dikaitkan dengan:   1. Pemberian kesempatan belajar/pelatihan 2. Pemberian fasilitas, termasuk dana 3. Jenjang karir | Upaya pengembangan telah dilakukan dengan sangat baik sehingga dapat meningkatkan kualifikasi dan kompetensi tenaga kependidikan. | Upaya pengembangan telah dilakukan dengan baik sehingga dapat meningkatkan kualifikasi dan kompetensi tenaga kependidikan. | | | | Upaya pengembangan telah dilakukan dengan cukup sehingga dapat meningkatkan kualifikasi dan kompetensi tenaga kependidikan. | Tidak ada upaya pengembangan, padahal kualifikasi dan kompetensi tenaga kependidikan relatif masih kurang. | | Tidak ada skor 0. |

Standar 5. Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | | BAIK | | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | | 3 | | 2 | 1 | 0 |
| 5.1 Kurikulum harus memuat standar kompetensi lulusan yang terstruktur dalam kompetensi utama, pendukung dan lainnya yang mendukung tercapainya tujuan, terlaksananya misi, dan terwujudnya visi program studi. | 5.1.1 Kelengkapan dan perumusan kompetensi utama, pendukung dan lainnya dari lulusan. | Kurikulum memuat kompetensi lulusan secara lengkap (utama, pendukung, lainnya) dan capaian pembelajaran yang terumuskan secara sangat jelas. | | Kurikulum memuat kompetensi lulusan secara lengkap (utama, pendukung, lainnya) dan capaian pembelajaran yang terumuskan secara jelas. | | Kurikulum memuat kompetensi lulusan secara lengkap (utama, pendukung, lainnya) dan capaian pembelajaran yang terumuskan secara cukup jelas. | Kurikulum memuat kompetensi lulusan secara lengkap (utama, pendukung, lainnya) dan capaian pembelajaran, namun rumusannya kurang jelas. | Kurikulum tidak memuat kompetensi dan capaian pembelajaran lulusan secara lengkap. |
| 5.1.2 Orientasi dan kesesuaian dengan visi dan misi. | Sesuai dengan visi-misi, sudah berorientasi ke masa depan. | | Sesuai dengan visi-misi, berorientasi ke masa kini. | | Sesuai dengan visi-misi, tetapi masih berorientasi ke masa lalu. | Tidak sesuai dengan visi-misi. | Tidak sesuai dengan visi-misi serta tidak jelas orientasinya  Atau  Tidak memuat memuat standar kompetensi. |
| 5.2 Kurikulum memuat matak uliah yang mendukung pencapaian kompetensi lulusan dan memberikan keleluasaan pada mahasiswa untuk memperluas wawasan dan memperdalam keahlian sesuai dengan minatnya, serta dilengkapi dengan deskripsi matakuliah, silabus dan rencana pembelajaran. | 5.2.1 Struktur kurikulum. Kesesuaian matakuliah dan urutannya dengan standar kompetensi.  Catatan:  Untuk menilai kesesuaian mata kuliah dan urutannya, bila perlu asesor memperhatikan silabus/materi mata kuliah | Semua mata kuliah sudah sesuai dan mendukung pencapaian standar kompetensi | | Sebagian besar mata kuliah sudah sesuai dan mendukung pencapaian standar kompetensi | | Sebagian mata kuliah sudah sesuai dan mendukung pencapaian standar kompetensi | Hanya sebagian kecil mata kuliah yang sesuai dan mendukung pencapaian standar kompetensi | Tidak ada skor 0. |
| 5.2.2.1 Persentase mata kuliah yang dalam penentuan nilai akhirnya memberikan bobot pada tugas-tugas (prektikum/praktek, PR atau makalah) ≥ 20%🡪 PTGS  Cara penghitungan:  Jumlah mata kuliah yang diberi tanda √ pada kolom (7) dibagi dengan jumlah total mata kuliah wajib dan pilihan. | Jika PTGS≥ 50%, maka skor = 4. | | Jika PTGS< 50%, maka skor = 8 x PTGS. | | | | |
| 5.2.2.2 Matakuliah dilengkapi dengan deskripsi matakuliah, silabus dan SAP  PDMK = Persentase mata kuliah yang memiliki deskripsi, silabus dan SAP. | Jika PDMK ≥ 95%, maka skor = 4. | | Jika 55% < PDMK< 95%, maka skor = 10 x (PDMK – 55%). | | | | Jika PDMK ≤ 55%, maka skor = 0. |
|  | 5.2.3 Fleksibilitas mata kuliah pilihan.  BMKP = Bobot mata kuliah pilihan dalam sks  RMKP = Rasio sks mata kuliah pilihan yang disediakan/dilaksanakan terhadap sks mata kuliah pilihan yang harus diambil  Catatan:   * Bagi PS yang memiliki jalur pilihan/peminatan/konsentrasi, matakuliah yang khas jalur pilihan/peminatan/ konsentrasi dianggap sebagai mata kuliah pilihan. | Jika BMKP ≥ 9 sks dan yang disediakan/ dilaksanakan ≥ 2 kali sks mata kuliah pilihan yang harus diambil, maka skor = 4. | | Jika BMKP ≥ 9 sks dan ≥ 1 kali sks mata kuliah yang harus diambil, maka skor = 2 x RMKP.  . | Jika BMKP< 9 sks maka skor = 2. | | Tidak ada skor di bawah 2 untuk penilaian subbutir ini. | |
|  | 5.2.4 Praktikum dan praktik lapangan  5.2.4.1 Substansi dan pelaksanaan praktikum.  Catatan:  *Peer group* diharapkan menentukan modul-modul praktikum yang harus dilakukan, syarat minimal maupun yang lebih baik. | Substansi praktikum sangat lengkap.  Pelaksanaan praktikum sangat baik, dilaksanakan di PT sendiri. | | Substansi praktikum lengkap.  Pelaksanaan praktikum baik, dilaksanakan di PT sendiri. | Substansi praktikum cukup.  Pelaksanaan praktikum cukup, dilaksanakan di PT lain. | | Substansi praktikum kurang.  Pelaksanaan praktikum kurang dari minimum. | Tidak ada skor 0. |
|  | 5.2.4.2 Ketersedian panduan pembimbingan dan konsistensi pelaksanaannya. | Ada panduan tertulis yang disosialisasikan dan dilaksanakan dengan konsisten. | | Ada panduan tertulis dan disosialisasikan dengan baik, sebagian besar dilaksanakan secara konsisten. | Ada panduan tertulis, ada sosialisasi, sebagian dilaksanakan secara konsisten. | | Ada panduan tertulis, sosialisasi dan pelaksanaan kurang. | Tidak ada panduan tertulis. |
|  | 5.2.4.3 Substansi praktek kerja lapangan dan pelaksanaannya, Mencangkup praktek kerja lapangan pada:  1. Gizi Masyarakat  2. Gizi Klinik  3. Gizi Institusi/ pelayanan makan dan gizi | Substansi praktek kerja lapangan sangat lengkap.  Pelaksanaan praktek kerja lapangan sangat baik (kesesuaian waktu dan jenis penugasan) | | Substansi praktek kerja lapangan lengkap.  Pelaksanaan praktek kerja lapangan baik (kesesuaian waktu dan jenis penugasan) | Substansi praktek kerja lapangan cukup.  Pelaksanaan praktek kerja lapangan cukup (kesesuaian waktu dan jenis penugasan). | | Substansi praktek kerja lapangan kurang.  Pelaksanaan praktek kerja lapangan kurang (kesesuaian waktu dan jenis penugasan). | Tidak ada skor 0. |
|  | 5.2.4.4.1 Pendidikan tertinggi dari instruktur PKL. | Semua instruktur berpendidikan minimal S-1/D-4 dan ada dua orang lebih berpendidikan profesi/S-2/S-3. | | Semua instruktur berpendidikan minimal S-1/D-4 dan ada satu orang berpendidikan profesi/S-2/S-3. | Semua instruktur berpendidikan minimal S-1/D-4. | | Ada instruktur yang berpendidikan tertinggi di bawah S-1/D-4. | Tidak ada skor 0. |
|  | 5.2.4.4.2 Persentase instruktur yang lama kerjanya minimal lima tahun (PLK) | Jika PLK ≥ 100%, maka skor = 4. | | Jika PLK < 100%, maka  skor = 1 + (3 x PLK). | | | Jika PLK = 0%, maka skor = 1. | Tidak ada skor 0. |
| 5.3 Kurikulum dan seluruh kelengkapannya harus ditinjau ulang dalam kurun waktu tertentu oleh program studi bersama fihak-fihak terkait (relevansi sosial dan relevansi epistemologis) untuk menyesuaikannya dengan perkembangan Ipteks dan kebutuhan pemangku kepentingan (*stakeholders*) | 5.3.1 Pelaksanaan peninjauan kurikulum selama 5 tahun terakhir | Pengembangan dilakukan secara mandiri dengan melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal dan memperhatikan visi, misi, dan umpan balik program studi. | | Pengembangan dilakukan bekerjasama dengan perguruan tinggi lain tetapi tidak melibatkan pemangku kepentingan eksternal lainnya walaupun menyesuaikan dengan visi, misi, dan umpan balik. | Pengembangan mengikuti perubahan di perguruan tinggi lain yang disesuaikan dengan visi, misi, dan umpan balik. | | Pengembangan mengikuti perubahan di perguruan tinggi lain tanpa penyesuaian. | Dalam 5 tahun terakhir, tidak pernah melakukan peninjauan ulang. |
| 5.3.2 Penyesuaian kurikulum dengan perkembangan Ipteks dan kebutuhan. | Pembaharuan kurikulum dilakukan sesuai dengan perkembangan ilmu di bidangnya dan kebutuhan pemangku kepentingan. | | Pembaharuan kurikulum dilakukan sesuai dengan perkembangan ilmu di bidangnya, tetapi kurang memperhatikan kebutuhan pemangku kepentingan. | Pembaharuan hanya menata ulang kurikulum yang sudah ada, tanpa disesuaikan dengan perkembangan. | | Tidak ada pembaharuan kurikulum selama 5 tahun terakhir. | Tidak ada skor 0. |
| 5.4 Pelaksanaan proses pembelajaran | 5.4.1 Pelaksanaan pembelajaran memiliki mekanisme untuk memonitor, mengkaji, dan memperbaiki setiap semester tentang:  (a) kehadiran mahasiswa  (b) kehadiran dosen  (c) materi kuliah  Penilaian butir ini dihitung dengan cara berikut:  NA =  Sedangkan penghitungan skor untuk setiap butir sebagai berikut:  1: Tidak ada monitoring  2: Ada monitoring tetapi tidak ada evaluasi  3: Ada monitoring, evaluasi tidak kontinu  4: Ada monitoring dan evaluasi secara kontinu | Skor = NA. | | | | | | |
|  | 5.4.2 Mekanisme penyusunan materi perkuliahan. | Materi kuliah disusun oleh kelompok dosen dalam satu bidang ilmu, dengan memperhatikan masukan dari dosen lain atau dari pengguna lulusan. | | Materi kuliah disusun oleh kelompok dosen dalam satu bidang ilmu, dengan memperhatikan masukan dari dosen lain. | | Materi kuliah disusun oleh kelompok dosen dalam satu bidang ilmu. | Materi kuliah hanya disusun oleh dosen pengajar tanpa melibatkan dosen lain. | Tidak ada mekanisme monitoring. |
|  | 5.4.3 Mutu soal ujian | Mutu soal ujian untuk lima mata kuliah yang diberikan semuanya bermutu baik, dan sesuai dengan GBPP/SAP. | | Empat dari lima contoh soal ujian yang mutunya baik, dan sesuai dengan GBPP/SAP. | | Dua s.d. tiga contoh soal ujian yang mutunya baik, dan sesuai dengan GBPP/SAP. | Hanya satu contoh soal ujian yang mutunya baik, dan sesuai dengan GBPP/SAP. | Semua soal ujian tidak bermutu atau tidak sesuai dengan GBPP/SAP. |
| 5.5 Sistem pembimbingan akademik: banyaknya mahasiswa per dosen PA, pelaksanaan kegiatan, rata-rata pertemuan per semester, efektivitas kegiatan perwalian | 5.5.1.1 Rata-rata banyaknya mahasiswa per dosen Pembimbing Akademik (PA) per semester (=RMPA) | Jika RMPA ≤ 20, maka skor = 4. | | Jika 20 < RMPA< 60, maka skor = (60 - RMPA) / 10. | | | | Jika RMPA ≥ 60 atau tidak ada perwalian, maka skor = 0. |
|  | 5.5.1.2 Jumlah rata-rata pertemuan pembimbingan per mahasiswa per semester (= PP) | Jika PP ≥ 3.0 maka skor = 4. | | Jika 0 < PP < 3, maka skor = PP + 1. | | | | Jika PP = 0, maka skor = 0. |
|  | 5.5.1.3 Pelaksanaan kegiatan pembimbingan akademik. | Dilakukan oleh seluruh dosen PA dengan baik sesuai panduan tertulis. | | Perwalian dilakukan oleh seluruh dosen PA tetapi tidak seluruhnya menurut panduan tertulis. | | Perwalian dilakukan oleh sebagian dosen PA dan sebagian oleh Tenaga Administrasi. | Perwalian tidak dilakukan oleh dosen PA tetapi oleh Tenaga Administrasi. | Tidak ada pembimbingan, hanya ada pengesahan dokumen akademik oleh pegawai administratif |
|  | 5.5.2 Efektivitas kegiatan perwalian. | Sistem bimbingan akademik sangat efektif. | | Sistem bimbingan akademik efektif. | | Sistem bantuan dan bimbingan akademik cukup efektif. | Sistem bantuan dan bimbingan akademik tidak efektif. | Sistem bantuan dan bimbingan akademik tidak jalan,  Atau tidak ada pembimbingan |
| 5.6 Sistem pembimbingan tugas akhir (skripsi): ketersediaan panduan, rata-rata mahasiswa per dosen pembimbing tugas akhir, rata-rata jumlah pertemuan/pembimbi-ngan, kualifikasi akademik dosen pembimbing tugas akhir, dan waktu penyelesaian penulisan. | 5.6.1 Ketersediaan panduan, sosialisasi, dan penggunaan. | Ada panduan tertulis yang disosialisasikan dan dilaksanakan dengan konsisten. | | Ada panduan tertulis dan disosialisasikan dengan baik, dan sebagian besar dilaksanakan secara konsisten. | | Ada panduan tertulis dan disosialisasikan dengan baik, dan sebagian dilaksanakan secara konsisten. | Ada panduan tertulis tetapi tidak disosialisasikan dengan baik, serta tidak dilaksanakan secara konsisten. | Tidak ada panduan tertulis. |
| 5.6.2.1 Rata-rata mahasiswa per dosen pembimbing tugas akhir(=RMTA) | Jika 0 < RMTA ≤ 4, maka skor = 4. | | Jika 4 < RMTA< 20, maka skor = 5 – (RMTA / 4). | | | | Jika RMTA = 0, atau RMTA ≥ 20, maka skor = 0. |
| 5.6.2.2 Rata-rata jumlah pertemuan/pembimbingan selama penyelesaian TA (=RBTA) | Jika RBTA ≥ 8, maka skor = 4. | | Jika RBTA< 8, maka skor = RBTA / 2. | | | | |
| 5.6.2.3 Kualifikasi akademik dosen pembimbing tugas akhir. | Seluruh dosen pembimbing berpendidikan minimal S-2 dan sesuai dengan bidang keahliannya. | | Seluruh dosen pembimbing berpendidikan minimal S-2, tetapi sebagian kecil tidak sesuai dengan bidang keahliannya. | | Sebagian besar dosen pembimbing berpendidikan minimal S-2, tetapi sebagian kecil tidak sesuai dengan bidang keahliannya. | Sebagian besar dosen pembimbing *belum* berpendidikan minimal S-2 dan tidak sesuai dengan bidang keahliannya. | Tidak ada skor 0. |
| 5.6.3 Rata-rata waktu penyelesaian penulisan tugas akhir (=RPTA). | Struktur kurikulum tugas akhir dijadwalkan selesai dalam satu semester: | | | | | | |
| Jika RPTA ≤ 6 bulan, maka skor = 4. | | Jika 6 bulan < RPTA< 14 bulan, maka skor = (14 – RPTA) / 2. | | | | Jika RPTA ≥ 14 bulan, maka skor = 0. |
| Struktur kurikulum tugas akhir dijadwalkan selesai dalam dua semester: | | | | | | |
| Jika RPTA ≤ 12 bulan, maka skor = 4. | | Jika 12 bulan < RPTA< 28 bulan, maka skor = (28 – RPTA) / 4. | | | | Jika RPTA ≥ 28 bulan, maka skor = 0. |
| 5.7 Publikasi tugas akhir mahasiswa | 5.7 Ketersediaan panduan publikasi tugas akhir, sosialisasi, dan konsistensi pelaksanaannya. | Ada panduan tertulis yang disosialisasikan dan dilaksanakan dengan konsisten. | Ada panduan tertulis dan disosialisasikan dengan baik, dan sebagian besar dilaksanakan secara konsisten. | | | Ada panduan tertulis dan disosialisasikan dengan baik, dan sebagian dilaksanakan secara konsisten. | Ada panduan tertulis tetapi tidak disosialisasikan dengan baik, serta tidak dilaksanakan secara konsisten. | Tidak ada panduan tertulis. |
| 5.8 Upaya perbaikan sistem pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga tahun terakhir | 5.8 Upaya perbaikan sistem pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga tahun terakhir berkaitan dengan:   1. Materi 2. Metode pembelajaran 3. Penggunaan teknologi pembelajaran 4. Cara-cara evaluasi | Upaya perbaikan dilakukan untuk semua dari yang seharusnya diperbaiki/ ditingkatkan. | Upaya perbaikan dilakukan untuk 3 dari 4 yang seharusnya diperbaiki/ ditingkatkan. | | | Upaya perbaikan dilakukan untuk 2 dari 4 yang seharusnya diperbaiki/ ditingkatkan. | Upaya perbaikan dilakukan untuk 1 dari yang seharusnya diperbaiki/ ditingkatkan. | Tidak ada upaya perbaikan. |
| 5.9 Upaya peningkatan suasana akademik: Kebijakan tentang suasana akademik, Ketersediaan dan jenis prasarana, sarana dan dana, Program dan kegiatan akademik untuk menciptakan suasana akademik, Interaksi akademik antara dosen-mahasiswa, serta pengembangan perilaku kecendekiawanan | 5.9.1 Kebijakan tertulis tentang suasana akademik (otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, kemitraan dosen-mahasiswa). | Kebijakan lengkap mencakup informasi tentang otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan kemitraan dosen-mahasiswa, serta dilaksanakan secara konsisten. | Kebijakan lengkap mencakup informasi tentang otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan kemitraan dosen-mahasiswa, namun tidak dilaksanakan secara konsisten. | | | Kebijakan tertulis kurang lengkap. | Tidak ada kebijakan tertulis tentang otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan kemitraan dosen-mahasiswa. | Tidak ada skor 0. |
| 5.9.2 Ketersediaan dan kelengkapan jenis prasarana, sarana serta dana yang memungkinkan terciptanya interaksi akademik antara sivitas akademika. | Tersedia, milik sendiri, sangat lengkap dan dana yang sangat memadai. | Tersedia, milik sendiri, lengkap, dan dana yang memadai. | | | Tersedia, cukup lengkap, milik sendiri atau sewa, dan dana yang cukup memadai. | Prasarana utama masih kurang, demikian pula dengan dukungan dana. | Tidak ada skor 0. |
| 5.9.3 Interaksi akademik berupa program dan kegiatan akademik,selain perkuliahan dan tugas-tugas khusus,untuk menciptakan suasana akademik (seminar, simposium, lokakarya, bedah buku dll). | Kegiatan ilmiah yang terjadwal dilaksanakan setiap bulan. | Kegiatan ilmiah yang terjadwal dilaksanakan dua s.d tiga bulan sekali. | | | Kegiatan ilmiah yang terjadwal dilaksanakan empat s.d. enam bulan sekali. | Kegiatan ilmiah yang terjadwal dilaksanakan lebih dari enam bulan sekali. | Tidak ada skor 0. |
| 5.9.4 Interaksi akademik antara dosen-mahasiswa | Upaya baik dan hasilnya suasana kondusif untuk meningkatkan suasana akademik yang baik. | Upaya baik, namun hasilnya baru cukup | | | Cukup dalam upaya dan hasilnya. | Upaya dinilai kurang dan hasilnya tidak nampak, atau tidak ada upaya. | Tidak ada skor 0. |
| 5.9.5 Pengembangan perilaku kecendekiawanan  Bentuk kegiatan antara lain dapat berupa:   1. Kegiatan penanggulangan kemiskinan. 2. Pelestarian lingkungan. 3. Peningkatan kesejahteraan masyarakat. 4. Kegiatan penanggulangan masalah ekonomi, politik, sosial, budaya, dan lingkungan lainnya. | Kegiatan yang dilakukan sangat menunjang pengembangan perilaku kecendekiawanan. | Kegiatan yang dilakukan menunjang pengembangan perilaku kecendekiawanan. | | | Kegiatan yang dilakukan cukup menunjang pengembangan perilaku kecendekiawanan. | Kegiatan yang dilakukan tidak menunjang pengembangan perilaku kecendekia-wanan. | Tidak ada skor 0. |
|  | 5.9.6 Pengembangan kegiatan pendidikan antar profesi/keahlian bagi mahasiswa dilakukan secara terjadwal yang melibatkan banyak profesi atau keahlian lain. | Kegiatan pendidikan antar profesi/ keahlian dilakukan secara terjadwal yang melibatkan 3 atau lebih profesi/keahlian lain. | Kegiatan pendidikan antar profesi/ keahlian dilakukan secara terjadwal yang melibatkan 2 profesi/keahlian lain. | | | Kegiatan pendidikan antar profesi/keahlian dilakukan secara terjadwal yang melibatkan lebih dari 1 profesi/ keahlian lain. | Tidak ada kegiatan pendidikan antar profesi/ keahlian bagi mahasiswa/ kegiatan insidental. | Tidak ada skor 0. |

## Standar 6. PeMBIAYAAN, Sarana DAN Prasarana, SERTA SISTEM INFORMASI

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | | 0 |
| 6.1 Keterlibatan program studi dalam perencanaan target kinerja, perencanaan kegiatan/ kerja dan perencanaan/alokasi dan pengelolaan dana. Keterlibatan aktif program studi harus tercerminkan denganbukti tertulis tentang proses perencanaan, pengelolaan dan pelaporan serta pertanggungjawaban penggunaan dana kepada pemangku kepentingan melalui mekanisme yang transparan dan akuntabel. | 6.1 Keterlibatan program studi dalam perencanaan target kinerja, perencanaan kegiatan/ kerja dan perencanaan alokasi dan pengelolaan dana. | Program studi secara otonomi melaksanakan perencanaan alokasi dan pengelolaan dana. | Program studi tidak diberi otonomi, tetapi dilibatkan dalam melaksanakan perencanaan alokasi dan pengelolaan dana. | Program studi dilibatkan dalam perencanaan alokasi, namun pengelolaan dana dilakukan oleh unit pengelola. | Program studi hanya diminta untuk memberikan masukan. Perencanaan alokasi dan pengelolaan dana dilakukan oleh unit pengelola. | | Program studi tidak dilibatkan dalam perencanaan/alokasi dan pengelolaan dana. |
| 6.2 Dana operasional dan pengembangan (termasuk hibah) dalam lima tahun terakhir untuk mendukung kegiatan program akademik (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat) program studi harus memenuhi syarat kelayakan jumlah dan tepat waktu. | 6.2.1 Penggunaan dana untuk operasional (pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, termasuk gaji dan upah).  Jumlah dana operasional/ mahasiswa/ tahun (=DOM) | Jika DOM ≥ 18 juta, maka skor = 4. | Jika DOM< 18 juta, maka skor = DOM / 4.5. | | | | |
| 6.2.2 Dana penelitian dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai program studi per tahun, dalam tiga tahun terakhir.  RPD = Rata-rata dana penelitian/dosen tetap/tahun, dalam juta rupiah . | Jika RPD ≥ 7.5, maka skor = 4. | Jika 0 < RPD < 7.5, maka  skor = 1 + (4 x RPD)/ 10. | | | Jika RPD = 0, maka skor = 0. | |
| 6.2.3 Dana PkM per dosen tetap yang bidangnya sesuai dengan program studi per tahun, dalam tiga tahun terakhir.  RPKM = Dana yang diperoleh dalam rangka pelayanan/pengabdian kepada masyarakat per tahun (dalam juta rupiah). | Jika RPKM ≥ 3, maka skor = 4. | Jika RPKM< 3, maka skor = 1 + RPKM. | | | | Jika RPKM = 0, maka skor = 0. |
| 6.3 Prasarana  Ruang kerja dosen yang memenuhi kelayakan dan mutu untuk melakukan aktivitas kerja, pengembangan diri, dan pelayanan akademik | 6.3.1 Luas ruang kerja dosen.  Catatan:Data diambil dari kolom 3, tabel 6.3.1.  Jika luas ruang rata-rata untuk dosen tetap (= jumlah luas ruang dosen tetap dibagi dengan jumlah dosen tetap) kurang dari 4 m2, maka skor pada subbutir ini = nol.  Cara menghitung skor luas ruang dosen tetap (SLRDT):  SLRDT =  A= a + 2b + 3c + 4d  B= a + b + c + d  Keterangan notasi:   * a = Luas total (m2) ruang bersama untuk dosen-tetap * b = Luas total (m2) ruang untuk 3-4 orang dosen- tetap * c = Luas total (m2) ruang untuk 2 orang dosen- tetap * d = Luas total (m2) ruang untuk 1 orang dosen- tetap | Skor = SLRDT  Nilai pada butir ini tidak hanya didasarkan pada perhitungan skor luas ruang dosen tetap saja, tetapi juga didasarkan pada kenyamanan, sehingga dosen dapat melaksanakan kegiatan Tridharma PT dengan baik. Untuk itu asesor diberikan kemungkinan untuk memberikan tambahan/pengurangan nilai maksimum sebesar 1.5. | | | | | |
|  | 6.3.2 Ruang laboratorium yang tersedia untuk pelaksanan kegiatan praktikum dan penelitian mahasiswa dan dosen meliputi: Laboratorium anthropometri, biomedik, kulinari & dietetik, pengolahan pangan, analisis zat gizi, pedidikan gizi, dll. | Jenis dan jumlah laboratorium yang dimiliki sangat lengkap dan sangat memadai. | Jenis dan jumlah laboratorium yang dimiliki lengkap dan memadai. | Jenis dan jumlah laboratorium yang dimiliki cukup lengkap dan cukup memadai. | Jenis dan jumlah laboratorium yang dimiliki kurang lengkap dan kurang memadai. | | Sangat kurang, kegiatan praktikum praktis tidak pernah dilakukan. |
|  | 6.3.3 Prasarana (kantor, ruang kelas, studio, ruang perpustakaan, , dsb. kecuali ruang dosen dan laboratorium) yang dipergunakan PS dalam proses pembelajaran. | Prasarana lengkap dan mutunya sangat baik untuk proses pembelajaran. | Prasarana lengkap dan mutunya baik untuk proses pembelajaran. | Prasarana cukup lengkap dan mutunya cukup untuk proses pembelajaran. | Prasarana kurang lengkap dan mutunya kurang baik. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 6.3.4 Prasarana lain yang menunjang (misalnya tempat olah raga, ruang bersama, ruang himpunan mahasiswa, poliklinik) | Prasarana penunjang lengkap dan mutunya sangat baik untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa. | Prasarana penunjang lengkap dan mutunya baik untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa. | Prasarana penunjang cukup lengkap dan mutunya cukup untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa. | Prasarana penunjang kurang lengkap dan mutunya kurang baik. | | Tidak ada prasarana penunjang. |
| 6.4 Akses dan pendayagunaan sarana yang dipergunakan dalam proses administrasi dan pembelajaran serta penyeleng-garaan kegiatan Tridharma PT secara efektif. | 6.4.1.1 Bahan pustaka berupa buku teks. | Jika jumlah judul ≥ 400, maka skor = 4. | Jika jumlah judul < 400, maka  skor = (jumlah judul) / 100. | | | | |
| Catatan:  Untuk asesmen kecukupan :  Relevan atau tidaknya jenis pustaka yang tersedia disesuaikan dengan contoh yang diberikan. | 6.4.1.2 Bahan pustaka berupa disertasi/tesis/ skripsi/ tugas akhir. | Jika jumlah judul ≥ 200, maka skor = 4. | Jika jumlah judul < 200, maka  skor = (jumlah judul) / 50. | | | | |
| Untuk asesmen lapangan:  Pustaka yang diperhitungkan hanyalah pustaka yang relevan.  Media dari masing-masing pustaka dapat berupa *hard copy*, *soft copy* atau media lainnya. | 6.4.1.3 Bahan pustaka berupa jurnal ilmiah gizi/pangan/kesehatan terakreditasi Dikti. | ≥ 3 judul jurnal, nomornya lengkap. | 2 judul jurnal, nomornya lengkap. | 1 judul jurnal, nomornya lengkap. | Tidak ada jurnal yang nomornya lengkap. | | Tidak memiliki jurnal terakreditasi. |
|  | 6.4.1.4 Bahan pustaka berupa jurnal ilmiah gizi/pangan/kesehatan internasional | ≥ 2 judul jurnal, nomornya lengkap | 1 judul jurnal yang nomornya lengkap | Tidak ada jurnal yang nomornya lengkap | Tidak ada skor 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 6.4.1.5 Bahan pustaka berupa prosiding seminargizi/pangan/kesehatan dalam tiga tahun terakhir. | Jika jumlah prosiding seminar ≥ 9, maka skor = 4. | Skor = (4 x Jumlah prosiding seminar) / 9. | | | | |
|  | 6.4.2 Akses ke perpustakaan di luar PT atau sumber pustaka lainnya. | Ada beberapa perpustakaan di luar PT yang dapat diakses dan sangat baik fasilitasnya  Atau jika nilai rata-rata dari butir 6.4.1 ≥ 3. | Ada perpustakaan di luar PT yang dapat diakses dan baik fasilitasnya. | Ada perpustakaan di luar PT yang dapat diakses dan cukup baik fasilitasnya. | Tidak ada perpustakaan di luar PT yang dapat diakses | | Tidak ada skor 0. |
|  | 6.4.3 Ketersediaan peralatan utama yang digunakan pada semua jenis laboratorium (yang dipergunakan dalam proses pembelajaran di program studi: Laboratorium anthropometri, biomedik, kulinari & dietetik, pengolahan pangan, analisis zat gizi, pedidikan gizi, dll.) | Sangat lengkap dan memadai, terawat dengan sangat baik, dan PS memiliki akses yang sangat baik (memiliki fleksibilitas dalam menggunakannya di luar kegiatan praktikum terjadwal). | Lengkap dan memadai, sebagian besar dalam kondisi baik, dan PS memiliki akses yang baik (masih memungkinkan menggunakannya di luar kegiatan praktikum terjadwal, walau terbatas). | Cukup lengkap dan cukup memadai, sebagian besar dalam kondisi baik, namun tidak mungkin digunakan di luar kegiatan praktikum terjadwal. | Kurang lengkap dan kurang memadai, sehingga kegiatan praktikum dilaksanakan kurang dari batas minimal. | | Sangat kurang, kegiatan praktikum praktis tidak pernah dilakukan. |
| 6.5 Akses dan pendayagunaan sistem informasi dalam pengelolaan data dan informasi tentang penyelenggaraan program akademik di program studi | 6.5.1 Sistem informasi dan fasilitas yang digunakan PS dalam proses pembelajaran (*hardware*, *software*, *e-learning,* perpustakaan, dll.) | Dengan komputer yang terhubung dengan jaringan luas/internet, *software* yang berlisensi dengan jumlah yang memadai. Tersedia fasilitas *e-learning* yang digunakan secara baik, dan akses *on-line* ke koleksi perpustakaan. | Dengan komputer yang terhubung dengan jaringan luas/internet, *software* yang berlisensi dengan jumlah yang memadai. Tersedia fasilitas *e-learning* namun belum dimanfaatkan secara efektif. Koleksi perpustakaan dapat diakses secara *on-line* namun masih ada kendala dalam kecepatan akses. | Sebagian dengan komputer, namun tidak terhubung dengan jaringan luas/internet.  Kebanyakan *software* yang digunakan belum berlisensi. Koleksi perpustakaan dikelola dengan komputer yang tidak terhubung jaringan. | Proses pembelajaran dilakukan secara manual.  Pengelolaan koleksi perpustakaan menggunakan komputer *stand alone,* atau secara manual. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 6.5.2 Aksesibilitas data dalam sistem informasi  Nilai butir ini didasarkan pada hasil penilaian 11 jenis data (lihat kolom 1 pada tabel butir 6.5.2) dengan cara berikut:  Skor akhir =  (jumlah total skor pada ke-11 jenis data) : 11  Sedang untuk setiap jenis data, penilaian didasarkan atas aturan berikut:  1: Data ditangani secara manual  2: Data ditangani dengan komputer tanpa jaringan  3: Data ditangani dengan komputer, serta dapat diakses melalui jaringan lokal (LAN)  4: Data ditangani dengan komputer, serta dapat diakses melalui jaringan luas (WAN) | Skor = Skor akhir | | | | | |

Standar 7. Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat, DAN KERJASAMA

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | | KURANG | | SANGAT  KURANG | |
| 4 | 3 | 2 | | 1 | | 0 | |
| 7.1 RIP program studi | 7.1 Program studi memiliki rencana induk penelitian (RIP) yang berisi arah kebijakan penelitian program studi untuk kurun waktu lima tahun terakhir berdasarkan visi dan misi, peta jalan penelitian (*road map*), ketersediaan sumberdaya manusia serta sarana dan prasarana, dilakukan monitoring secara berkala dan memiliki unit penanggung jawab penelitian. | Memiliki RIP, mutu sangat baik.  Monev sangat baik (berkala dan ada tindak lanjut)  Ada unit penanggung jawab yang menjalankan semua fungsinya. | Memiliki RIP, mutu baik.  Monev baik.  Ada unit penanggung jawab yang menjalankan sebagian besar fungsinya. | Memiliki RIP, mutu cukup.  Monev cukup.  Ada unit penanggung jawab yang menjalankan sebagian fungsinya. | | Tidak ada RIP namun ada penelitian, atau mutu RIP kurang.  Monev kurang.  Ada unit penanggung jawab yang kurang berfungsi. | | Tidak mempunyai RIP dan tidak melaksanakan penelitian. | |
| 7.2 Kegiatan penelitian dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan program studi. yang dihasilkan. | 7.2.1 Jumlah penelitian yang sesuai dengan bidang keilmuan program studi, yang dilakukan oleh dosen tetap yang bidang keahliannya sama dengan program studi, selama 3 tahun.  Penilaian dilakukan dengan penghitungan berikut:  NK = Nilai kasar =  Keterangan:  na =Jumlah penelitian dengan biaya luar negeri yang sesuai bidang ilmu  nb =Jumlah penelitian dengan biaya luar yang sesuai bidang ilmu  nc = Jumlah penelitian dengan biaya dari PT/sendiri yang sesuai bidang ilmu  f = Jumlah dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan PS | Jika NK ≥ 2, maka skor = 4. | Jika 0 < NK < 2, maka skor = (1.5 x NK) + 1 | | | | | Jika NK = 0, maka skor = 0. | |
| 7.2.2 Keterlibatan mahasiswa yang skripsinya terkait dengan penelitian dosen.  Cara penilaian dilakukan dengan menghitung sebagai berikut:  PD = Persentase mahasiswa yang skripsinya terkait dengan penelitian dosen. | Jika PD ≥ 25%, maka skor = 4. | Jika 0% < PD < 25%, maka skor = 1 + (12 x PD). | | | | | Jika PD = 0%, maka skor = 0. | |
|  | 7.2.3 Persentase Penelitian Program Studi selama tiga tahun terakhir yang sesuai *Road Map* (Pps)  Penilaian dilakukan dengan penghitungan dalam bentuk persentase jumlah penelitian yang sesuai Road Map terhadap total penelitian  Catatan: jumlah total judul penelitian dapat dilihat dibutir 7.2.1 | Jika Pps > 80 %, maka skor 4 | Jika Pps < 80%, maka skor = 1 + (15 x Pps) / 4 | | | | | | |
| 7.2.4 Penelitian program studi selama tiga tahun terakhir yang menunjang interprofesional | 4 judul penelitian atau lebih | 3 judul penelitian | | 2 judul penelitian | | 1 judul penelitian | | Tidak ada penelitian |
| 7.2.5 Jumlah artikel ilmiah yang dihasilkan oleh dosen tetap yang bidang keahliannya sama dengan PS, selama 3 tahun.  Penilaian dilakukan dengan penghitungan berikut:  NK = Nilai kasar =  Keterangan:  f = Jumlah dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan PS  na, nb, nc dapat dilihat pada Tabel 7.2.3.  Catatan:  Untuk borang yang masih menggunakan tanda dalam mengisi sel-sel pada kolom 6, 7, dan 8 agar diganti dengan banyaknya dosen pada kolom 3. | Jika NK ≥ 6, maka skor = 4. | Jika 0 < NK < 6, maka skor = 1 + (NK / 2). | | | | | Jika NK = 0, maka skor = 0. | |
| 7.2.6 Karya-karya dosen atau mahasiswa program studi yang telah memperoleh paten atau penghargaan dari kementerian/lembaga nasional/ internasional dalam tiga tahun terakhir | Ada karya yang memperoleh paten atau penghargaan dari kementerian/ lembaga internasional. | Ada karya yang memperoleh penghargaan dari kementerian/ lembaga nasional. | Tidak ada karya dosen tetap yang memperoleh paten atau penghargaan. | | Tidak ada skor satu | | Tidak ada skor 0. | |
| 7.3 Kegiatan pelayanan pengabdian kepada masyarakat program studi. | 7.3 PS memiliki rencana induk pengabdian kepada masyarakat (RIPkM) yang berisi arah kebijakan pengabdian program studi untuk kurun waktu lima tahun terakhir berdasarkan visi dan misi, peta jalan pengabdian, ketersediaan sumber daya manusia serta sarana dan prasarana. | Memiliki RIPkM, mutu sangat baik.  Monev sangat baik (berkala dan ada tindak lanjut)  Ada unit penanggung jawab yang menjalankan semua fungsinya. | Memiliki RIPkM, mutu baik.  Monev baik.  Ada unit penanggung jawab yang menjalankan sebagian besar fungsinya. | Memiliki RIPkM, mutu cukup.  Monev cukup.  Ada unit penanggung jawab yang menjalankan sebagian fungsinya. | | Tidak ada RIPkM namun ada penelitian, atau mutu RIPkM kurang.  Monev kurang.  Ada unit penanggung jawab yang kurang berfungsi. | | Tidak mempunyai RIPkM dan tidak melaksanakan penelitian. | |
| 7.4 Kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat dosen dan keterlibatan mahasiswa program studi ~~.~~ | 7.4.1 Jumlah kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh dosen tetap yang bidang keahliannya sama dengan PS selama tiga tahun.  Penilaian dilakukan dengan penghitungan berikut:  NK = Nilai kasar =  Keterangan:  na= Jumlah kegiatan PkM dengan biaya luar negeri yang sesuai bidang ilmu  nb= Jumlah kegiatan PkM dengan biaya luar yang sesuai bidang ilmu  nc=Jumlah kegiatan PkM dengan biaya dari PT/sendiri yang sesuai bidang ilmu  f = Jumlah dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan PS | Jika NK ≥ 1, maka skor = 4. | Jika 0 ≤ NK < 1, maka skor = (3 x NK) + 1 | | | | | Jika NK = 0, maka skor = 0. | |
| 7.4.2 Persentase Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Program Studi selama tiga tahun terakhir yang sesuai *road map* penelitian (PPKM)  Penilaian dilakukan dengan penghitungan dalam bentuk persentase jumlah PkM yang sesuai *road map* penelitian terhadap total PkM    Catatan: jumlah total judul PkM dapat dilihat dibutir 7.2.2 | Jika PPKM > 50 %, maka skor 4 | Jika PPKM < 50%, maka skor = 1 + (6 x PPKM) | | | | |  | |
| 7.4.3 Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) program studi selama tiga tahun terakhir yang menunjang interprofesional | 4 kegiatan atau lebih | 3 kegiatan | 2 kegiatan | | 1 kegiatan | | Tidak ada kegiatan | |
| 7.4.4 Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat | Mahasiswa terlibat penuh dan diberi tanggung jawab. | Mahasiswa terlibat penuh, namun tanggung jawab ada pada dosen Pembina. | Mahasiswa hanya diminta sebagai tenaga pembantu. | | Keterlibatan mahasiswa sangat kurang. | | Mahasiswa tidak dilibatkan dalam kegiatan PkM. | |
| 7.5 Kerjasama interprofesional. | 7.5 Kerjasama interpersonal program studi yang melibatkan profesi/keahlian lain dalam bentuk penelitian, pengabdian, seminar dan kegiatan ilmiah lainnya. | Ada kerjasama dengan banyak profesi (minimal 4 profesi), di dalam maupun di luar PT. | Ada kerjasama dengan banyak profesi (minimal 3 profesi), di dalam maupun di luar PT. | Ada kerjasama dengan banyak profesi (minimal 2 profesi), di dalam maupun di luar PT. | | Belum ada atau tidak ada kerjasama. | | Tidak ada skor 0. | |
| 7.6 Jumlah dan mutu kerjasama yang efektif yang mendukung pelaksanaan misi program studi dan institusi dan dampak kerjasama untuk penyelenggaraan dan pengembangan program studi. | 7.6.1 Kegiatan kerjasama dengan instansi di dalam negeri dalam tiga tahun terakhir.  Catatan;  Tingkat kecukupan bergantung pada jumlah dosen tetap program studi. | Ada kerjasama dengan institusi di dalam negeri, mencakup tridharma PT, jumlah memadai serta relevan dengan bidang keahlian program studi. | Ada kerjasama dengan institusi di dalam negeri, mencakup dua dari tridharma PT, jumlah cukup serta relevan dengan bidang keahlian program studi. | Ada kerjasama dengan institusi di dalam negeri, mencakup salah satu dari tridharma PT, jumlah cukup serta relevan dengan bidang keahlian program studi. | | Sangat sedikit kerjasama dengan lembaga di dalam negeri. | | Belum ada atau tidak ada rencana kerjasama | |
|  | 7.6.2 Kegiatan kerjasama dengan instansi di luar negeri dalam tiga tahun terakhir.  Catatan;  Tingkat kecukupan bergantung pada jumlah dosen tetap program studi. | Ada kerjasama dengan institusi di luar negeri, mencakup tridharma PT, jumlah memadai serta relevan dengan bidang keahlian program studi.. | Ada kerjasama dengan institusi di luar negeri, mencakup dua dari tridharma PT, jumlah cukup serta relevan dengan bidang keahlian program studi. | Ada kerjasama dengan institusi di luar negeri, mencakup salah satu dari tridharma PT, jumlah cukup serta relevan dengan bidang keahlian program studi. | | Belum ada atau tidak ada rencana kerjasama. | | Tidak ada skor 0. | |

# DAFTAR ISI

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  | *Halaman* |
| STANDAR 1 | VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN, SERTA STRATEGI PENCAPAIAN | 41 |
| STANDAR 2 | TATA PAMONG, KEPEMIMPINAN, SISTEM PENGELOLAAN, DAN PENJAMINAN MUTU | 42 |
| STANDAR 3 | MAHASISWA DAN LULUSAN | 44 |
| STANDAR 4 | SUMBER DAYA MANUSIA | 48 |
| STANDAR 5 | KURIKULUM, PEMBELAJARAN, DAN SUASANA AKADEMIK | 53 |
| STANDAR 6 | PEMBIAYAAN, SARANA DAN PRASARANA, SERTA SISTEM INFORMASI | 55 |
| STANDAR 7 | PENELITIAN, PELAYANAN/PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT, DAN KERJASAMA | 60 |

matrikS penilaian BORANG YANG DIISI

UNIT PENGELOLA PROGRAM STUDI

# Standar 1. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, serta strategi PENCAPAIAN

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 1.1 Kejelasan dan kerealistikan visi, misi, tujuan, dan sasaran, serta strategi pencapaian sasaran unit pengelola. | 1.1.1 Kejelasan dan kerealistikan visi, misi, tujuan, dan sasaran unit pengelola. | Memiliki visi, misi, tujuan, dan sasaran yang   1. sangat jelas, 2. sangat realistik, 3. sangat terkait, 4. melibatkan dosen, mhs, tenaga kependidikan, alumni, dan masyarakat | Memiliki visi, misi, tujuan, dan sasaran yang   1. jelas, 2. realistik, 3. terkait, 4. melibatkan dosen, mhs, tenaga kependidikan, dan alumni. | Memiliki visi, misi, tujuan, dan sasaran yang   1. cukup jelas, 2. cukup realistik, 3. cukup terkait, 4. melibatkan dosen, mhs, dan tenaga kependidikan. | Memiliki visi, misi, tujuan, dan sasaran yang   1. kurang jelas, 2. kurang realistik, 3. kurang terkait, 4. melibatkan dosen, mhs, dan tenaga kependidikan. | Tidak ada skor 0. |
|  | 1.1.2 Strategi pencapaian sasaran dengan rentang waktu yang jelas dan didukung oleh dokumen. | 1.1.2 Strategi pencapaian sasaran:  (1) dengan tahapan waktu yang jelas dan sangat realistik  (2) didukung dokumen yang sangat lengkap. | Strategi pencapaian sasaran:  (1) dengan tahapan waktu yang jelas, dan realistik  (2) didukung dokumen yang lengkap. | Strategi pencapaian sasaran:  (1) dengan tahapan waktu yang jelas, dan cukup realistik  (2) didukung dokumen yang cukup lengkap. | Strategi pencapaian sasaran:  (1) tanpa adanya tahapan waktu yang jelas,  (2) didukung dokumen yang kurang lengkap. | Tidak ada skor 0. |
| 1.2 Pemahaman visi, misi, tujuan, dan sasaran unit pengelola oleh seluruh pemangku kepentingan internal (*internalstakeholders*): sivitas akademika (dosen dan mahasiswa) dan tenaga kependidikan. | 1.2 Sosialisasi yang efektif tercermin dari tingkat pemahaman pihak terkait. | Dipahami dengan baik oleh seluruh sivitas akademika dan tenaga kependidikan. | Dipahami dengan baik oleh sebagian sivitas akademika dan tenaga kependidikan. | Kurang dipahami oleh sivitas akademika dan tenaga kependidikan. | Tidak dipahami oleh seluruh sivitas akademika dan tenaga kependidikan. | Tidak ada skor 0. |

# Standar 2. Tata Pamong, KEPEMIMPINAN, Sistem Pengelolaan, DAN PENJAMINAN MUTU

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT  KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 2.1 Tata pamong adalah sistem yang bisa menjamin terlaksananya lima aspek tata pamong yaitu:   1. kredibel 2. transparan 3. akuntabel 4. bertanggung jawab 5. adil | 2.1 Tatapamong menjamin terwujudnya visi, terlaksananya misi, tercapainya tujuan, berhasilnya strategi yang digunakan secara kredibel, transparan, akuntabel, bertanggung jawab, dan adil | Adanya dokumen, data dan informasi yang sahih dan andal bahwa seluruh unsur tatapamong menjamin penyelenggaraan perguruan tinggi yang memenuhi 5 aspek berikut:   1. kredibel 2. transparan 3. akuntabel 4. bertanggung jawab 5. adil | Adanya dokumen, data dan informasi yang sahih dan andal bahwa seluruh unsur tatapamong menjamin penyelenggaraan perguruan tinggi yang memenuhi 4 aspek berikut:   1. kredibel 2. transparan 3. akuntabel 4. bertanggung jawab 5. adil | Adanya dokumen, data dan informasi yang sahih dan andal bahwa seluruh unsur tatapamong menjamin penyelenggaraan perguruan tinggi yang memenuhi 3 aspek berikut :   1. kredibel 2. transparan 3. akuntabel 4. bertanggung jawab 5. adil | Adanya dokumen, data dan informasi yang sahih dan andal bahwa seluruh unsur tatapamong menjamin penyelenggaraan perguruan tinggi yang memenuhi 1-2 aspek berikut:   1. kredibel 2. transparan 3. akuntabel 4. bertanggung jawab 5. adil | Tidak ada dokumen, data atau informasi yang sahih dan andal bahwa seluruh unsur tatapamong menjamin penyelengga-raan perguruan tinggi. |
| 2.2 Struktur organisasi. Kelengkapan dan efisiensi dalam struktur organisasi, serta dukungan struktur organisasi terhadap pengelolaan program-program studi di bawahnya. | 2.2 Efisiensi dalam struktur organisasi. | Struktur organisasi mampu menggerakkan fungsi lembaga secara sangat efisien. | Struktur organisasi mampu menggerakkan fungsi lembaga secara efisien. | Struktur organisasi mampu menggerakkan fungsi lembaga secara cukup efisien (misalnya struktur ”terlalu gemuk”). | Struktur organisasi kurang mampu menggerakkan fungsi lembaga. | Tidak ada skor 0. |
| 2.3Kepemimpinan unit pengelola memiliki karakteristik: kepemimpinan operasional, kepemimpinan organisasi, kepemimpinan publik. | 2.3 Karakteristik kepemimpinan yang efektif. | Kepemimpinan unit pengelolakuat dalam semua memiliki karakteristik yang kuat dalam:  (1) kepemimpinan operasional,  (2) kepemimpinan organisasi,  (3) kepemimpinan publik. | Kepemimpinan unit pengelola memiliki karakter kepemimpinan yang kuat dalam dua dari karakteristik berikut:  (1) kepemimpinan operasional,  (2) kepemimpinan organisasi,  (3) kepemimpinan publik | Kepemimpinan unit pengelola memiliki karakter kepemimpinan yang kuat dalam salah satu dari karakteristik berikut:  (1) kepemimpinan operasional,  (2) kepemimpinan organisasi,  (3) kepemimpinan publik | Kepemimpinan unit pengelolalemah dalam karak-teristik berikut:  (1) kepemimpinan operasional,  (2) kepemimpinan organisasi,  (3) kepemimpinan publik | Tidak ada skor 0. |
| 2.4 Sistem pengelolaan  Sistem pengelolaan fungsional dan operasional unit pengelola mencakup: perencanaan, pengorganisasian, penstafan, pengarahan, dan pengendalian dalam kegiatan internal maupun eksternal. | 2.4 Sistem pengelolaan fungsional dan operasional unit pengelola mencakup: perencanaan, pengorganisasian, penstafan, pengarahan, dan pengendalian yang efektif dilaksanakan.  Hal-hal tsb dapat diverifikasi dalam dokumen Renstra dan Renop. | Sistem pengelolaan fungsional dan operasional unit pengelola berjalan sesuai dengan SOP, yang didukung dokumen yang lengkap. | Sistem pengelolaan fungsional dan operasional unit pengelola dilakukan dengan baik, sesuai dengan SOP, sebagian besar dokumen lengkap. | Sistem pengelolaan fungsional dan operasional unit pengelola dilakukan hanya sebagian sesuai dengan SOP dan sebagian dokumen lengkap. | Sistem pengelolaan fungsional dan operasional unit pengelola dilakukan tidak sesuai dengan SOP. | Tidak ada sistem pengelolaan. |
| 2.5 Sistem penjaminan mutu. | 2.5.1.1 Keberadaan dan efektivitas sistem penjaminan mutu. | Memiliki sistem penjaminan mutu di tingkat pusat/unit pengelola yang telah sepenuhnya melakukan proses penjaminan mutu. | Memiliki sistem penjaminan mutu di tingkat pusat/ unit pengelola yang aktif mensosialisasikan sistem penjaminan mutu dan mulai menerapkannya. | Memiliki sistem penjaminan mutu di tingkat pusat/ unit pengelola yang baru dalam tahap sosialisasi sistem penjaminan mutu. | Memiliki sistem penjaminan mutu di tingkat pusat, namun belum melakukan sosialisasi. | Tidak memiliki unit pelaksana penjaminan mutu. |
|  | 2.5.1.2 Memiliki standar mutu. | Tersedia standar mutu yang lengkap dan dilaksanakan dengan sangat baik. | Tersedia standar mutu yang lengkap dan dilaksanakan dengan baik. | Tersedia standar mutu yang lengkap dan dilaksanakan dengan cukup baik. | Tersedia standar mutu yang lengkap, namun belum dilaksanakan. | Tidak memiliki standar mutu. |
|  | 2.5.2 Status akreditasi BAN-PT untuk seluruh program studi dalam perguruan tinggi.  NA = Jumlah program studi dengan status akreditasi A  NB = Jumlah program studi dengan status akreditasi B  NC = Jumlah program studi dengan status akreditasi C  NK = Jumlah program studi yang status akreditasinya kadaluwarsa  NO = Jumlah program studi yang belum terakreditasi  N = Jumlah seluruh program studi  = NA + NB + NC + NK + NO  Catatan: Program studi yang dihitung adalah yang sudah memiliki izin operasional lebih dari dua tahun, dan sudah ada sistem akreditasi BAN-PT. | Skor = (4 x NA + 3 x NB + 2 x NC + NK + NO) / N. | | | | |

# STANDAR 3. MAHASISWA DAN LULUSAN

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 3.1 Mahasiswa  Sistem rekrutmen dan seleksi mahasiswa baru dan efektivitas implementasinya. | 3.1.1 Sistem rekrutmen dan seleksi mahasiswa baru dan efektivitas implementasinya dilihat dari ketersediaan sistem penerimaan mahasiswa baru dan konsistensi pelaksanaannya.  Dokumen sistem penerimaan mahasiswa baru mencakup:   1. kebijakan penerimaan mahasiswa baru 2. kriteria penerimaan mahasiswa baru 3. prosedur penerimaan mahasiswa baru 4. instrumen penerimaan mahasiswa baru 5. Sistem pengambilan keputusan. | Tersedia dokumen lengkap tentang penerimaan mahasiswa baru dan dilaksanakan secara konsisten. | Tersedia dokumen lengkap tentang penerimaan mahasiswa baru dan sebagian besar dilaksanakan secara konsisten | Tersedia dokumen lengkap tentang penerimaan mahasiswa baru dan sebagian dilaksanakan secara konsisten | Tersedia dokumen lengkap tentang penerimaan mahasiswa baru namun pelaksanaannya tidak konsisten | Tidak tersedia dokumen tentang penerimaan mahasiswa baru |

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
|  | 3.1.2 Rasio mahasiswa baru transfer terhadap mahasiswa baru bukan transfer.  Penilaian butir ini dihitung dengan cara berikut:  Perhitungan skor untuk program studi yang dikelola oleh unit pengelola.  TMBT = total mahasiswa baru transfer dalam unit pengelola  TMB = total mahasiswa baru bukan transfer dalam unit pengelola  RM = rasio total mahasiswa baru transfer terhadap total mahasiswa baru keseluruhan  RM = | Jika RM ≤0.25, maka skor = 4. | Jika 0.25 < RM < 1.25, maka skor = 5 – (4 x RM). | | | Jika RM ≥ 1.25, maka skor = 0 |
|  | 3.1.3 Motivasi penerimaan mahasiswa transfer.  Alasan menerima mahasiswa transfer seharusnya untuk meningkatkan layanan pendidikan. Penerimaan mahasiswa transfer dilakukan dengan proses seleksi yang baik/ketat dalam upaya tetap menjaga mutu, tidak hanya karena pertimbangan ekonomi semata. | 1. Proses penerimaan dilakukan secara sangat baik, 2. mahasiswa yang diterima bermutu sangat baik. | 1. Proses penerimaan dilakukan secara baik, 2. mahasiswa yang diterima bermutu baik. | 1. Proses penerimaan dilakukan secara cukup baik, 2. mutu mahasiswa cukup baik. | Menerima mahasiswa transfer tanpa seleksi. | Tidak ada skor 0. |
| 3.2 Lulusan | 3.2.1 Rasio lulusan yang lulus tepat waktu (RLTW).  Dihitung dengan rumus, RLTW = B/A | Jika RLTW > 0.7 maka skor = 4. | Jika 0.1 < RLTW < 0.7, maka  skor = (20 x RLTW - 2 )/3 | | | Jika RLTW < 0.1, maka skor =0. |
|  | 3.2.2 Upaya pengembangan dan peningkatan mutu lulusan: jenis program yang dilakukan dan efektivitas pelaksanaannya. | (1) Ada upaya, dilaksanakan dengan sangat baik  (2) hasilnya sangat efektif. | (1) Ada upaya, dilaksanakan dengan baik  (2) hasilnya efektif. | (1) Ada upaya, dilaksana-kan dengan baik  (2) hasilnya cukup efektif. | (1) Ada upaya, dilaksanakan dengan kurang baik  (2) hasilnya kurang efektif. | Tidak ada upaya. |

# Standar 4. Sumber Daya Manusia

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 4.1 Dosen tetap: Kecukupan dan kualifikasi dosen tetap, jumlah penggantian, perekrutan serta pengembangan dosen tetap, serta upaya unit pengelola dalam mengembangkan tenaga dosen tetap. | 4.1.1.1 Persentase dosen tetap berpendidikan tertinggi S-3/Sp-2.  KD1F = Persentase dosen tetap berpendidikan tertinggi S-3/Sp-2. | Jika  KD1F ≥ 60%, maka skor = 4. | Jika KD1F < 60%, maka skor = 2 + (10 x KD1F) / 3 | | | |
| Catatan:  Jika penyelenggaraan program studi tidak memenuhi Standar Pelayanan Minimum, maka proses akreditasi tidak dapat dilanjutkan (ditangguhkan) | 4.1.1.2 Dosen tetap yang memiliki jabatan minimal lektor kepala.  KD2F = Persentase dosen tetap yang memiliki jabatan minimal lektor kepala. | Jika KD2F ≥ 30%, maka skor = 4. | Jika 0 < KD2F < 30%, maka skor = 1 + (10 x KD2F). | | | Jika KD2F = 0%, maka skor = 0. |
|  | 4.1.1.3 Dosen tetap yang memiliki jabatan guru besar.  KD3F = Persentase dosen tetap yang memiliki jabatan guru besar | Jika KD3F ≥ 20%, maka skor = 4. | Jika KD3F < 20%, maka  skor = 2 + (10 x KD3F ). | | Tidak ada skor < 2 | |
|  | 4.1.2.1 Upaya pengembangan dan peningkatan mutu dosen tetap  Beban kerja ideal dosen tetap berkisar antara 11 s.d. 13 sks | Jumlah dosen yang pensiun/keluar maupun dosen baru membuat rata-rata beban kerja dosen ada dalam kisaran ideal. | Perbedaan antara dosen yang pensiun/keluar dengan dosen baru membuat rata-rata beban kerja dosen semakin dekat dengan kisaran ideal. | Jumlah dosen yang pensiun/berhenti sama dengan dosen baru, namun rata-rata beban kerja dosen di luar kisaran ideal. | Perbedaan antara dosen yang pensiun/keluar dengan dosen baru membuat rata-rata beban kerja dosen semakin jauh dari kisaran ideal. | Tidak ada skor 0. |
|  | 4.1.2.2 Dosen yang tugas belajar  Perhitungan skor sebagai berikut:  Apabila dosen tetap di unit pengelola yang berpendidikan S-3/ Sp-2 ≥ 60%, maka skor pada butir ini = 4.  Jika tidak, skor butir ini dihitung dengan cara berikut:  N2 = Jumlah dosen tetap unit pengelola yang mengikuti tugas belajar jenjang S2/Sp-1  N3 = Jumlah dosen tetap unit pengelola yang mengikuti tugas belajar jenjang S3/Sp-2  N = Banyaknya program studi  SD = | Jika SD ≥ 4, maka skor = 4. | Jika SD < 4, maka skor = SD. | | | |
|  | 4.1.3 Upaya unit pengelola dalam mengembangkan tenaga dosen tetap  Penilaian butir ini dihitung dengan cara berikut:  Apabila dosen tetap di unit pengelola yang berpendidikan S-3/ Sp-2 ≥ 60%, maka skor pada butir ini = 4.  Jika tidak, maka penentuan skor gunakan kolom di sebelah kanan. | Upaya pengembangan sangat baik, tercermin dari proyeksi yang jelas, terencana dan didukung sepenuhnya oleh institusi (dalam hal pendanaan, maupun beban tugas). | Upaya pengembangan baik tercermin dari proyeksi yang jelas dan terencana. Institusi berkomitmenmembantu sebagian dana pendidikan dosen. | Upaya pengembangan tenaga dosen tetap cukup baik, namun dukungan dana dari pihak institusi masih kurang, sehingga kurang memotivasi dosen. | Upaya dan komitmen institusi dalam pengembangan tenaga dosen tetap kurang, tidak ada dukungan dana untuk dosen tetap yang melanjutkan studi. | Tidak ada upaya pengembangan, padahal jumlah dosen tetapnya masih kurang memadai. |
|  | 4.2 Kecukupan dan kualifikasi tenaga kependidikan | Cukup dalam jumlah untuk melakukan tugasnya dengan sangat baik/efektif, serta memiliki kualifikasi yang memadai. | Cukup dalam jumlah untuk melakukan tugasnya dengan baik/efektif, dan sebagian besar memiliki kualifikasi yang memadai. | Cukup dalam jumlah untuk melakukan tugasnya dengan cukup baik/efektif, namun hanya sebagian kecil yang memiliki kualifikasi yang memadai. | Kurang dalam jumlah, serta banyak yang kualifikasinya kurang memadai. | Tidak ada skor 0. |

# Standar 5. Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | | CUKUP | | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | | 2 | | 1 | 0 |
| 5.1 Peran unit pengelola dalam penyusunan, implementasi, dan pengembangan kurikulum untuk program studi yang dikelola. | 5.1 Bentuk dukungan unit pengelola dalam penyusunan, implementasi, dan pengembangan kurikulum antara lain dalam bentuk penyediaan fasilitas, pengorganisasian kegiatan, serta bantuan pendanaan. | Unit pengelola sangat berperan dengan memberi fasilitas yang sangat baik, termasuk pendanaan. | Unit pengelola berperan dengan memberi fasilitas yang baik, termasuk pendanaan, walaupun tidak seluruhnya. | | Unit pengelola cukup berperan dengan memberi fasilitas, namun tidak mendukung dalam hal pendanaan. | | Unit pengelola kurang berperan dalam memberi fasilitas. | Unit pengelola tidak berperan. |
| 5.2 Peran unit pengelola dalam memonitor dan mengevaluasi proses pembelajaran | 5.2 unit pengelola melakukan monitoring dan evaluasi secara bersistem dan hasilnya digunakan untuk perbaikan proses pembelajaran. | Unit pengelola melakukan monitoring dan evaluasi secara bersistem dan terus menerus dan hasilnya digunakan untuk perbaikan proses pembelajaran. | Unit pengelola melakukan monitoring dan evaluasi secara bersistem namun secara insidental dan hasilnya digunakan untuk perbaikan proses pembelajaran. | | Unit pengelola melakukan monitoring dan evaluasi secara bersistem namun secara insidental dan hasilnya belum digunakan untuk perbaikan proses pembelajaran. | | Unit pengelola melakukan monitoring dan evaluasi secara insidental dan hasilnya belum digunakan untuk perbaikan proses pembelajaran. | Tidak ada sistem monitoring dan evaluasi. |
| 5.3 Peran unit pengelola dalam penciptaan suasana akademik yang kondusif. | 5.3 Bentuk dukungan dapat berupa:  (1) kebijakan tentang suasana akademik jelas,  (2) menyediakan sarana dan prasarana  (3) dukungan dana yang cukup  (4) kegiatan akademik di dalam dan di luar kelas yang mendorong interaksi akademik antara dosen dan mahasiswa untuk pengembangan perilaku kecendekiawanan.  Setiap subbutir dinilai dengan gradasi:  4: sangat baik  3: baik  2: cukup  1: kurang  NBDF = Jumlah nilai subbutir dibagi 4. | Jika NBDF≥ 3.5, maka skor = 4. | Jika 1 ≤ NBDF< 3.5, maka skor = [(6 x NBDF)-1] / 5. | | | | | Tidak ada skor 0. |
|  | 5.4 Pengembangan kegiatan pendidikan antar profesi/keahlian bagi mahasiswa. | Semua program studi di lingkungan unit pengelola mempunyai kegiatan pendidikan antar profesi/keahlian dilakukan secara terjadwal. | Sebagian besar program studi di lingkungan unit pengelola mempunyai kegiatan pendidikan antar profesi/keahlian dilakukan secara terjadwal. | Sebagian kecil program studi di lingkungan unit pengelola mempunyai kegiatan pendidikan antar profesi/keahlian dilakukan secara terjadwal. | | Tidak ada kegiatan pendidikan antar profesi/ keahlian bagi mahasiswa/ kegiatan insidental. | | Tidak ada skor 0. |

Standar 6. PeMBIAYAAN, Sarana DAN Prasarana, SERTA SISTEM INFORMASI

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG | |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 | |
| 6.1 Sumber dana: Sumber dan kecukupan dana, upaya institusi dalam menyikapi kondisi pendanaan saat ini dan upaya-upaya penanggulangannya jika terdapat kekurangan. | 6.1.1 Pendanaan pada unit pengelola.  6.1.1.1 Penggunaan dana untuk operasional (pendidikan, penelitian, pengabdian pada masyarakat)  NDOP = Jumlah dana operasional per mahasiswa per tahun. | Jika NDOP ≥ 18 juta, maka skor = 4. | Jika NDOP< 18 juta, maka skor = NDOP/ 4.5. | | | | |
|  | 6.1.1.2 Dana penelitian dalam tiga tahun terakhir.  NDPD = Rata-rata dana penelitian per dosen tetap per tahun. | Jika NDPD ≥ 7.5, maka skor = 4. | Jika 0 < NDPD < 7.5, maka  skor = 1 + (4 x NDPD)/ 10. | | | | Jika NDPD = 0, maka skor = 0. |
|  | 6.1.1.3 Dana yang diperoleh dalam rangka pelayanan/ pengabdian kepada masyarakat dalam tiga tahun terakhir.  NDPKM = Rata-rata dana pelayanan/ pengabdian kepada masyarakat per dosen tetap per tahun. | Jika NDPKM ≥ 3, maka skor = 4. | Jika NDPKM< 3, maka skor = 1 + NDPKM. | | | | Jika NDPKM = 0, maka skor = 0. |
| . | 6.1.2.1 Kecukupan dana yang diperoleh unit pengelola. | Jumlah dana mencukupi seluruh keperluan operasional dan pengembangan. | Jumlah dana mencukupi keperluan operasional, dan sebagian besar pengembangan. | Jumlah dana mencukupi keperluan operasional, dan sebagian pengembangan. | Jumlah dana mencukupi keperluan operasional saja. | Tidak ada keperluan yang tercukupi. | |
|  | 6.1.2.2 Upaya pengembangan dana. | Upaya dan hasilnya sangat baik. | Upaya dan hasilnya baik | Upaya dan hasilnya cukup. | Upaya dan hasilnya kurang. | Tidak ada upaya. | |
| 6.2 Sarana: nilai investasi yang telah dilakukan dalam tiga tahun terakhir serta rencana investasi dalam lima tahun ke depan*.* | 6.2.1 Investasi untuk pengadaan sarana dalam tiga tahun terakhir dibandingkan dengan kebutuhan saat ini | Sangat memadai, sehingga tidak hanya untuk pengadaan sarana pendukung proses pembelajaran, juga untuk sarana kegiatan ekstra kurikuler. | Memadai, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik. | Cukup, untuk pengadaan sarana minimal. | Kurang, untuk pengadaan sarana minimal. | Tidak ada investasi walaupun sarana yang ada masih kurang. | |
|  | 6.2.2 Rencana investasi untuk pengadaan sarana dalam lima tahun ke depan | Rencana investasi untuk sarana sangat realistis, didukung dengan kepastian dana yang memadai. | Rencana investasi untuk sarana realistis, didukung dengan kepastian dana walau masih terbatas. | Rencana investasi untuk sarana cukup realistis, walau harus menentukan prioritas karena keterbatasan dana. | Rencana investasi untuk sarana tidak realistis. | Tidak ada rencana investasi. | |
| 6.3 Prasarana: mutu dan kecukupan akses serta rencana pengembangannya | 6.3.1 Mutu dan kecukupan akses prasarana yang dikelola unit pengelola untuk keperluan program studi. | Prasarana sangat lengkap untuk kegiatan tridharma PT. | Prasarana lengkap untuk kegiatan tridharma PT. | Prasarana cukup untuk kegiatan pengajaran saja. | Prasarana sangat kurang. | Tidak ada prasarana. | |
|  | 6.3.2 Rencana pengembangan prasarana oleh unit pengelola program studi. | Unit pengelola sangat baik dalam perencanaan pengadaan prasarana, didukung oleh dana yang memadai sehingga memungkinkan memiliki prasarana yang sangat lengkap. | Unit pengelola baik dalam perencanaan pengadaan prasarana, dan didukung oleh dana yang memadai. | Unit pengelola cukup dalam perencanaan pengadaan prasarana, namun terhambat masalah dana sehingga harus menentukan prioritas. | Unit pengelola kurang baik dalam perencanaan pengadaan prasarana. | Unit pengelola tidak memiliki perencanaan pengadaan prasarana. | |
| 6.4 Sistem informasi: jenis sistem informasi yang digunakan dalam proses pembelajaran dan administrasi (akademik, keuangan, kepegawaian), aksesibilitas data dalam sistem informasi, media/cara penyebaran informasi/kebijakan untuk sivitas akademika, serta rencana strategis pengembangan sistem informasi jangka panjang. | 6.4.1.1 Sistem informasi dan fasilitas yang digunakan unit pengelola dalam proses pembelajaran (*hardware*, *software*, *e-learning,* perpustakaan, dll.) | Dengan komputer yang terhubung dengan jaringan luas/internet, *software* yang berlisensi dengan jumlah yang memadai. Tersedia fasilitas *e-learning* yang digunakan secara baik, dan akses *on-line* ke koleksi perpustakaan. | Dengan komputer yang terhubung dengan jaringan luas/internet, *software* yang berlisensi dengan jumlah yang memadai. Tersedia fasilitas *e-learning* namun belum dimanfaatkan secara efektif. Koleksi perpustakaan dapat diakses secara *on-line* namun masih ada kendala dalam kecepatan akses. | Sebagian dengan komputer, namun tidak terhubung dengan jaringan luas/internet.  Kebanyakan *software* yang digunakan belum berlisensi. Koleksi perpustakaan dikelola dengan komputer yang tidak terhubung jaringan. | Proses pembelajaran dilakukan secara manual.  Pengelolaan koleksi perpustakaan menggunakan komputer *stand alone*, atau secara manual. | Tidak ada skor 0. | |
|  | 6.4.1.2 Sistem informasi dan fasilitas yang digunakan unit pengelola dalam administrasi (akademik, keuangan, personil, dll.). | Dengan komputer yang terhubung dengan jaringan luas/internet dengan *software* basis data yang memadai. Akses terhadap data yang relevan sangat cepat. | Dengan komputer yang terhubung dengan jaringan lokal, dengan *software* basis data yang memadai. Akses terhadap data yang relevan cukup cepat. | Dengan komputer, tanpa jaringan dan *software* basis data yang cukup memadai. | Secara manual. | Tidak ada skor 0. | |

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
|  | 6.4.2 Aksesibilitas data dalam sistem informasi.  Nilai butir ini didasarkan pada hasil penilaian 12 jenis data (lihat kolom 1 pada tabel butir 6.4.2) dengan cara berikut:  NSIF =  Sedang Untuk setiap jenis data, penilaian didasarkan atas aturan berikut:  1: Data ditangani secara manual  2: Data ditangani dengan komputer tanpa jaringan  3: Data ditangani dengan komputer, serta dapat diakses melalui jaringan lokal (*Local Area Network*, LAN)  4: Data ditangani dengan komputer, serta dapat diakses melalui jaringan luas (*Wide Area Network*, WAN) | Jika NSIF ≥ 3.5, maka skor = 4. | Jika 1 ≤ NSIF< 3.5, maka skor = [(6 x NSIF) – 1] / 5. | | | Tidak ada skor 0. |
|  | 6.4.3 Media/cara penyebaran informasi/kebijakan untuk sivitas akademika di unit pengelola dapat dilakukan melalui enam jenis media:   1. Surat 2. Faksimili 3. *Mailing list, e-mail* 4. *SMS* 5. Buletin 6. Lainnya | Menggunakan secara efektif fasilitas *mailing list* dan *e-mail.* | Menggunakan secara efektif 3 jenis media, tanpa *mailing list* . | Menggunakan secara efektif 2 jenis media, tanpa *mailing list.* | Menggunakan secara efektif hanya 1 jenis media, tanpa *mailing list.* | Tidak ada penyebaran informasi/kebijakan kepada sivitas akademika. |
|  | 6.4.4 Rencana strategis pengembangan sistem informasi jangka panjang: mempertimbangkan perkembangan teknologi informasi, dan komitmen unit pengelola dalam hal pendanaan. | Ada rencana pengembang-an, sudah memperhitung-kan perkem-bangan teknologi dan kebutuhan akan akses informasi yang cepat didukung dengan pendanaan yang memadai. | Ada rencana pengembang-an, sudah memperhitungkan perkem-bangan teknologi dan kebutuhan akan akses informasi yang cepat, namun masih terbatas dengan pendanaan. | Ada rencana pengembang-an, cukup sesuai dengan kebutuhan saat ini. | Rencana pengembangan tidak jelas. | Tidak ada rencana pengembangan. |

# Standar 7. Penelitian, PELAYANAN/Pengabdian Kepada Masyarakat, DAN KERJASAMA

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 7.1 Ketersediaan Rencana Induk Penelitian (RIP) Fakultas | 7.1.1 Unit pengelola memiliki rencana induk penelitian (RIP) yang berisi arah kebijakan penelitian PS untuk kurun waktu lima tahun terakhir berdasarkan visi dan misi, peta jalan penelitian, ketersediaan sumberdaya manusia serta sarana dan prasarana, | Memiliki RIP, mutu sangat baik.  Monev sangat baik (berkala dan ada tindak lanjut)  Ada unit penanggung jawab yang menjalankan semua fungsinya. | Memiliki RIP, mutu baik.  Monev baik.  Ada unit penanggung jawab yang menjalankan sebagian besar fungsinya. | Memiliki RIP, mutu cukup.  Monev cukup.  Ada unit penanggung jawab yang menjalankan sebagian fungsinya. | Tidak ada RIP namun ada penelitian, atau mutu RIP kurang.  Monev kurang.  Ada unit penanggung jawab yang kurang berfungsi. | Tidak mempunyai RIP dan tidak melaksanakan penelitian. |
| 7.2 Kegiatan penelitian: banyaknya kegiatan, total dana penelitian, dan upaya pengembangan kegiatan penelitian | 7.2.1.1 Banyaknya kegiatan penelitian  Penilaian butir ini dihitung dengan cara berikut:  RP = rata-rata jumlah penelitian per dosen per tiga tahun  = (na + nb + nc)/Banyaknya dosen tetap  na = Banyaknya judul penelitian pada TS-2  nb = Banyaknya judul penelitian pada TS-1  nc = Banyaknya judul penelitian pada TS | Jika RP ≥ 1, maka skor = 4. | Jika 0 <RP <1, maka skor = (3 x RP) + 1 | | | Jika RP = 0, maka skor = 0. |
|  | 7.2.1.2 Besar dana penelitian (dalam juta rupiah)  Penilaian butir ini dihitung dengan cara berikut:  Rata-rata besar dana penelitian per dosen per tahun dalam juta rupiah (= RDP)  RDP = (nd + ne + nf)/(3 x Banyaknya dosen tetap)  nd = Besar dana penelitian pada TS-2 dalam juta rupiah  ne = Besar dana penelitian pada TS-1 dalam juta rupiah  nf = Besar dana penelitian pada TS dalam juta rupiah | Jika RPD ≥ 7.5, maka skor = 4. | Jika 0 < RPD < 7.5, maka  skor = 1 + (4 x RPD)/ 10. | | | Jika RPD = 0, maka skor = 0. |
|  | 7.2.2 Jumlah artikel ilmiah/karya ilmiah/buku yang dihasilkan selama tiga tahun terakhir oleh dosen tetap unit pengelola.  SKI = [NA+ 2 NB + 3 (NC + ND) + 4 NE + 5 NF + 7 NG] / NDT  NDT = Jumlah dosen tetap pada unit pengelola. | Jika SKI ≥ 9, maka skor = 4 | Jika SKI < 9, maka skor = ( 4 x SKI) / 9 | | | |
|  | 7.2.3 Upaya pengembangan kegiatan penelitian oleh pihak unit pengelola. | Ada upaya dan sangat efektif meningkatkan jumlah penelitian dan dananya. | Ada upaya dan efektif meningkatkan jumlah penelitian, namun dengan dana yang relatif terbatas. | Ada upaya, tetapi cukup efektif untuk meningkatkan jumlah penelitian. | Ada upaya, tapi kurang efektif (jumlah penelitian berkurang dari tahun sebelumnya). | Tidak ada upaya. |
| 7.3 Kegiatan PkM pada unit pengelola | 7.3.1 Unit pengelola memiliki rencana induk pengabdian kepada masyarakat (RIPkM) yang berisi arah kebijakan penelitian PS untuk kurun waktu lima tahun terakhir berdasarkan visi dan misi, peta jalan penelitian, ketersediaan sumberdaya manusia serta sarana dan prasarana, | Memiliki RIPkM, mutu sangat baik.  Monev sangat baik (berkala dan ada tindak lanjut)  Ada unit penanggung jawab yang menjalankan semua fungsinya. | Memiliki RIPkM, mutu baik.  Monev baik.  Ada unit penanggung jawab yang menjalankan sebagian besar fungsinya. | Memiliki RIPkM, mutu cukup.  Monev cukup.  Ada unit penanggung jawab yang menjalankan sebagian fungsinya. | Tidak ada RIPkM namun ada penelitian, atau mutu RIPkM kurang.  Monev kurang.  Ada unit penanggung jawab yang kurang berfungsi. | Tidak mempunyai RIPkM dan tidak melaksanakan penelitian. |
|  | 7.3.2.1 Banyak kegiatan PkM pada unit pengelola.  Penilaian butir ini dihitung dengan cara berikut:  RPKM = rata-rata banyaknya kegiatan PkM per dosen per tiga tahun  = (na + nb + nc)/Banyaknya dosen tetap  na = Banyaknya kegiatan PkM pada TS-2  nb = Banyaknya kegiatan PkM pada TS-1  nc = Banyaknya kegiatan PkM pada TS | Jika RPKM ≥ 0.5, maka skor = 4. | Jika 0 ≤RPKM<0.5, maka skor = (6 x RPKM) + 1 | | | Jika RPKM = 0, maka skor = 0. |
|  | 7.3.2.2 Besar dana PkM pada unit pengelola.  Penilaian butir ini dihitung dengan cara berikut:  Rata-rata besar dana PkM per dosen per tahun dalam juta rupiah (=RDPKM)  RDPKM = (nd + ne + nf)/(3 x Banyaknya dosen tetap)  nd = Besar dana PkM pada TS-2 dalam juta rupiah  ne = Besar dana PkM pada TS-1 dalam juta rupiah  nf = Besar dana PkM pada TS dalam juta rupiah | Jika RDPKM ≥ 1.5, maka skor = 4. | Jika 0 <RDPKM< 1.5, maka skor = 2 x RDPKM +1 | | | Jika RDPKM = 0, maka skor = 0. |
|  | 7.3.3 Upaya pengembangan | Ada upaya dan sangat efektif meningkatkan jumlah kegiatan PkM dan dananya. | Ada upaya dan efektif meningkatkan jumlah kegiatan PkM, namun dengan dana yang relatif terbatas. | Ada upaya, dan cukup efektif untuk meningkatkan jumlah kegiatan PkM. | Ada upaya, tapi kurang efektif (jumlah kegiatan PkM berkurang dari tahun sebelumnya). | Tidak ada upaya. |

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 7.4 Kerjasama interprofesional | 7.4 Kerjasama pada unit pengelola yang melibatkan berbagai profesi/ keahlian dalam bentuk penelitian, pengabdian, seminar dan kegiatan ilmiah lainnya. | Ada kerjasama dengan banyak profesi (minimal 4 profesi), di dalam maupun di luar PT. | Ada kerjasama dengan banyak profesi (minimal 3 profesi), di dalam maupun di luar PT. | Ada kerjasama dengan banyak profesi (minimal 2 profesi), di dalam maupun di luar PT. | Belum ada atau tidak ada kerjasama. | Tidak ada skor 0. |
| 7.5 Jumlah dan mutu kerjasama yang efektif yang mendukung pelaksanaan misi unit pengelola dan dampak kerjasama untuk penyelenggaraan dan pengembangan program studi. | 7.5.1 Kegiatan kerjasama dengan instansi di dalam negeri dalam tiga tahun terakhir.  Catatan;  Tingkat kecukupan bergantung pada jumlah dosen tetap unit pengelola. | Ada kerjasama dengan institusi di dalam negeri, mencakup tridharma PT, jumlah memadai serta relevan dengan unit pengelola. | Ada kerjasama dengan institusi di dalam negeri, mencakup dua dari tridharma PT, jumlah cukup serta relevan dengan unit pengelola. | Ada kerjasama dengan institusi di dalam negeri, mencakup salah satu dari tridharma PT, jumlah cukup serta relevan dengan unit pengelola. | Sangat sedikit kerjasama dengan lembaga di dalam negeri. | Belum ada atau tidak ada rencana kerjasama |
|  | 7.5.2 Kegiatan kerjasama dengan instansi di luar negeri dalam tiga tahun terakhir.  Catatan;  Tingkat kecukupan bergantung pada jumlah dosen tetap unit pengelola. | Ada kerjasama dengan institusi di luar negeri, mencakup tridharma PT, jumlah memadai serta relevan dengan unit pengelola. | Ada kerjasama dengan institusi di luar negeri, mencakup dua dari tridharma PT, jumlah cukup serta relevan dengan unit pengelola. | Ada kerjasama dengan institusi di luar negeri, mencakup salah satu dari tridharma PT, jumlah cukup serta relevan dengan unit pengelola. | Belum ada atau ada perintisan kerjasama, namun belum terealisasi. | Tidak ada skor 0. |

MATRIKS PENILAIAN LAPORAN EVALUASI-DIRI PROGRAM STUDI SARJANA GIZI

| No. | Skor | 4 | 3 | 2 | 1 |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Makna  Aspek Penilaian | Baik Sekali | Baik | Cukup | Kurang |
| 1 | Akurasi dan kelengkapan data serta informasi yang digunakan untuk menyusun laporan evaluasi-diri |  |  |  |  |
|  | 1. Cara program studi mengemukakan fakta tentang situasi program studi, pada semua komponen evaluasi-diri, a.l. kelengkapan data, kurun waktu yang cukup, *cross-reference*. | Laporan sangat jelas, didukung oleh data dan informasi yang lengkap, dengan kejelasan mengenai kurun waktu keberlakuan fakta yang dilaporkan, dilengkapi dengan *cross-reference* antar semua komponen evaluasi-diri | Laporan disusun dengan jelas, didukung oleh data dan informasi yang cukup lengkap, kurun waktu keberlakuan fakta yang dilaporkan kurang jelas, ada *cross-reference* antar beberapa komponen evaluasi-diri | Laporan kurang jelas, data dan informasi kurang lengkap, kurun waktu keberlakuan fakta yang dilaporkan tidak jelas, kurang ada *cross-reference* antar komponen evaluasi-diri | Laporan tidak jelas, data dan informasi tidak lengkap, kurun waktu keberlakuan fakta yang dilaporkan tidak dijelaskan, tidak ada *cross-reference* antar komponen evaluasi-diri |
|  | 1. Pengolahan data menjadi informasi yang bermanfaat, a.l. menggunakan metode-metode kuantitatif yang tepat, serta teknik representasi yang relevan. | Data diolah menjadi informasi dengan menggunakan metode kualitatif dan metode kuantitatif yang sangat memadai. | Data diolah menjadi informasi dengan menggunakan metode kualitatif dan metode kuantitatif yang cukup memadai. | Data diolah menjadi informasi dengan menggunakan metode kualitatif dan sangat sedikit metode kuantitatif. | Data diolah menjadi informasi tanpa menggunakan metode kuantitatif. |
| 2 | Kualitas analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah pada semua komponen evaluasi-diri. |  |  |  |  |
|  | 1. Identifikasi dan perumusan masalah dilakukan dengan baik. | Identifikasi dan perumusan masalah dilakukan secara kritis, cermat, jujur, terbuka, analitis, sistematis, dan sistemik. | Identifikasi dan perumusan masalah dilakukan secara kritis, cermat, jujur, terbuka, analitis, sistematis tetapi tidak sistemik. | Identifikasi dan perumusan masalah dilakukan secara kritis, cermat, jujur, terbuka, tetapi tidak analitis, sistematis dan sistemik. | Identifikasi dan perumusan masalah dilakukan tanpa memperhatikan sifat kritis, cermat, jujur, terbuka, analitis, sistematis dan sistemik.. |
|  | 1. Ketepatan dalam melakukan *appraisal,judgment*, evaluasi, asesmen atas fakta tentang situasi di program studi. | *Appraisal, judgment*, evaluasi, asesmen atas fakta tentang situasi di program studi dilakukan secara sangat tepat. | *Appraisal, judgment*, evaluasi, asesmen atas fakta tentang situasi di program studi dilakukan secara cukup tepat. | *Appraisal, judgment*, evaluasi, asesmen atas fakta tentang situasi di program studi dilakukan secara kurang tepat. | *Appraisal, judgment*, evaluasi, asesmen atas fakta tentang situasi di program studi dilakukan secara tidak tepat. |
|  | 1. Permasalahan dan kelemahan yang ada dirumuskan dengan baik. | Permasalahan dan kelemahan program studi dirumuskan secara jelas, cermat, jujur, terbuka, analitis, sistematis. | Permasalahan dan kelemahan program studi dirumuskan secara jelas, cermat, jujur, terbuka, tetapi tidak analitis, sistematis. | Permasalahan dan kelemahan program studi dirumuskan secara jelas, cermat, jujur, tetapi tidak terbuka, analitis, sistematis. | Permasalahan dan kelemahan program studi dirumuskan secara tidak jelas. |
|  | 1. Deskripsi/Analisis SWOT berkenaan dengan ketepatan penempatan aspek dalam komponen SWOT, tumpuan penekanan analisis. | Semua penempatan aspek di dalam komponen SWOT dilakukan dengan benar. | Penempatan aspek di dalam komponen SWOT telah dilakukan dengan benar dari 85% s.d. 99%. | Penempatan aspek di dalam komponen SWOT yang dilakukan dengan benar dari 70% s.d. 84%. | Kurang dari 70% penempatan aspek di dalam komponen SWOT yang dilakukan dengan benar. |
| 3 | Strategi pengembangan dan perbaikan Program |  |  |  |  |
|  | 1. Ketepatan program studi memilih/ menentukan rencana perbaikan dari kekurangan yang ada. | Program studi menentukan rencana perbaikan dan perkembangan program secara sangat tepat, berdasarkan analisis yang komprehensif tentang situasi dan kondisi yang ada. | Program studi menentukan rencana perbaikan dan perkembangan program secara tepat, berdasarkan analisis situasi dan kondisi yang ada. | Program studi menentukan rencana perbaikan dan perkembangan program kurang tepat, meskipun didasarkan pada hasil analisis situasi dan kondisi yang ada. | Program studi menentukan rencana perbaikan dan perkembangan program tanpa didasari hasil analisis situasi dan kondisi yang ada. |
|  | 1. Kejelasan program studi menunjukkan cara untuk mengatasi masalah yang ada. | Program studi menunjukkan cara yang sangat jelas untuk mengatasi masalah yang dihadapi. | Program studi menunjukkan cara yang jelas untuk mengatasi masalah yang dihadapi. | Program studi menunjukkan cara yang kurang jelas untuk mengatasi masalah yang dihadapi. | Program studi menunjukkan cara yang tidak jelas untuk mengatasi masalah yang dihadapi. |
|  | 1. Kelayakan dan kerealistikan strategi dan sasaran yang ingin dicapai. | Program studi menerapkan strategi yang sangat layak dan sangat realistik untuk mencapai sasaran pengembangan program yang sangat layak dan sangat realistik pula. | Program studi menerapkan strategi yang layak dan realistik untuk mencapai sasaran pengembangan program yang layak dan realistik pula. | Program studi menerapkan strategi yang kurang layak dan kurang realistik untuk mencapai sasaran pengembangan program. | Program studi menerapkan strategi yang tidak layak dan tidak realistik untuk mencapai sasaran pengembangan program. |
| 4 | Keterpaduan dan keterkaitan antar komponen evaluasi-diri |  |  |  |  |
|  | 1. Komprehensif (dalam, luas dan terpadu). | Laporan menunjukkan analisis keseluruhan komponen evaluasi-diri yang mendalam, komprehensif, dan sistemik. | Laporan menunjukkan analisis seseluruhan komponen evaluasi-diri yang mendalam, komprehensif, tetapi tidak sistemik. | Laporan menunjukkan analisis seseluruhan komponen evaluasi-diri yang mendalam, tetapi tidak komprehensif dan sistemik. | Laporan tidak menunjukkan analisis yang mendalam, komprehensif, dan sistemik. |
|  | 1. Kejelasan analisis intra dan antar komponen evaluasi-diri. | Analisis intra dan antar komponen tergambarkan dengan sangat jelas. | Analisis intra dan antar komponen tergambarkan dengan jelas. | Analisis intra dan antar komponen tergambarkan dengan kurang jelas. | Analisis intra dan antar komponen tergambarkan dengan tidak jelas. |